

**Pengaruh NPF, Tingkat Bagi Hasil, dan ROA terhadap Pembiayaan
Berbasis Bagi Hasil di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-2019**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi

Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1



Oleh :

FEBRIANA ZIDNI AZIZAH

NIM 1605036026

PRODI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag

NIP. 19700410 199503 1 001

Zuhdan Adv Fataron, S.T., MM.

NIP. 19840308 201503 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Febriana Zidni Azizah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

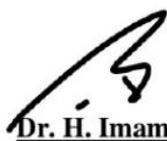
Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Febriana Zidni Azizah
NIM : 1605036026
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh NPF, Tingkat Bagi Hasil, dan ROA terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-2019

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.

NIP. 19700410 199503 1 001

Semarang, 28 Oktober 2021

Pembimbing II



Zuhdan Adv Fataron, S.T., MM

NIP. 19840308 201503 1 003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Raya Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, 50185.

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Febriana Zidni Azizah
NIM : 1605036026
Judul : Pengaruh NPF, Tingkat Bagi Hasil, dan ROA terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-2019

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, pada tanggal : 16 Desember 2021.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun Akademik 2020/2021.

Semarang, 22 Desember 2021

Ketua Sidang

Dr. Ratno Agriyanto, CA., CPA.
NIP. 19800128 200801 1 010

Sekretaris Sidang

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag
NIP. 19700410 199503 1 001

Penguji I

Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.
NIP. 19860731 201903 1 008

Penguji II

Heny Yuningtara, S.E., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2 005



Pembimbing I

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag
NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing II

Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM
NIP. 19840308 201503 1 003

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا

مِنْ رِزْقِهِ ^{قُل} وَإِلَيْهِ النُّشُورُ - ١٥

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”

(QS. Al-Mulk [67] : 15)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin puji syukur kehadiran Allah SWT karna atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa'at kepada umat-Nya. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sucipto dan Ibu Suparti yang telah memberikan doa dan kasih sayang serta dorongan moril maupun materil selama penulis menempuh Pendidikan.
2. Kakakku, Imroatul Azizah yang telah memberikan motivasi dan semangat untukku.
3. Keluarga besarku yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu menghiburku disetiap keadaan.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 7 Desember 2021

Deklarator



Febriana Zidni Azizah

NIM. 1605036026

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Ara b	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭ ā'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓ ā'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

النَّاسِ	Ditulis	Annasi
عِدَّة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
بِرْكَةٌ	Ditulis	Berkah
هَدْيَةٌ	Ditulis	Hidayah

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	Ditulis	A
-------------	--------	---------	---

---◌---	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
---◌---	Dhammah	Ditulis	<i>U</i>

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
اجر	Kasroh	Ditulis	<i>ajiro</i>
سكّر	Dhommah	Ditulis	<i>sakuru</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + Alif جا هلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
3. Dhammah + wawu mati يعلمون	Ditulis	<i>ya'lamūn</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati بيع	Ditulis	<i>Baia</i>
2. Fathah + wawu mati فوق	Ditulis	<i>Fauqo</i>

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of Non Performing Financing (NPF), The Rate of profit sharing, and Return On Asset (ROA) on the level of Profit Sharing Financing of Islamic Banks in 2017-2019.

The research approach used is a quantitative. The data used is data in the form of time series obtained sharia banking statistics reports published by the Financial Services Authority (OJK). The population in this study are all Islamic bank in Indonesia. The sample used was 36 data from January 2017 to December 2019. This study used multiple regression analysis that was processed through the IBM SPSS 21.0 program.

The results of hypothesis testing show that partially Non Performing Financing (NPF) has not significant effect with a regression value of -1529,563. The Rate Of Profit Sharing has a negative and significant effect with a regression value of -3048,799. And the Return On Asset (ROA) has not significant effect with a regression value of 4530,790.

Keywords: *Profit Sharing Financing, Non Performing Financing (NPF), The Rate of profit sharing, Return On Asset (ROA).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui besaran pengaruh Non Performing Financing (NPF), Tingkat bagi hasil, dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data dalam bentuk time series diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan sebesar 36 data periode Januari 2017 sampai Desember 2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diolah melalui program IBM SPSS 21.0

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh dan tidak signifikan dengan nilai regresi sebesar -1529,563. Tingkat bagi hasil berpengaruh negative dan signifikan dengan nilai regresi sebesar -3048,799. Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan dengan nilai regresi sebesar 4530,790.

Kata Kunci: Pembiayaan Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF), Tingkat Bagi Hasil, Return On Asset (ROA).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua. Shalawat dan salam, persembahkan kepada nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa'at kepada umat-Nya. Atas usaha, doa, dan bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh NPF, Tingkat bagi hasil, dan ROA terhadap Pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Umum Syariah Indonesia pada Periode 2017-2019”**.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para pihak yang sudah membantu penulis dalam Menyusun skripsi ini. Penulis mendapat bimbingan, saran dan bantuan selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Maka penulis ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Heni Yuningrum, S.E., M.Si. selaku Kepala Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Muyassarah, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah.
5. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag., selaku Dosen Wali Studi yang telah arahan dan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Imam Yahya M.Ag selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Zuhdan Ady Fataron, ST.,MM selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu seluruh civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah ikhlas memberikan motivasi dan membagikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
9. Bapak dan ibuk tercinta, kakak perempuanku tersayang beserta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan semangat selama masa perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
10. Rekan-rekan PBASA Angkatan 2016 selaku teman seperjuangan dalam menuntut ilmu yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan penelitian ini.
11. Semua pihak yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini mungkin banyak kesalahan karena keterbatasan dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 7 Desember 2021

Penulis,



Febriana Zidni Azizah

NIM. 1605036026

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan dari Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11

2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Bank Syariah.....	11
2.1.2 Bank Umum Syariah	12
2.1.3 Pembiayaan	13
2.1.4 Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.....	16
2.1.5 Non Performing Financing (NPF).....	20
2.1.6 Tingkat Bagi Hasil	23
2.1.7. Return On Asset (ROA)	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Berpikir	31
2.4 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	35
3.3 Metode Pengumpulan Data	35
3.4 Populasi dan Sampel	36
3.5 Variabel Penelitian	37
3.6 Definisi Variabel	37
3.7 Teknik Analisis Data	38
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	43
4.2 Statistik Deskriptif	43
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.1 Uji Normalitas.....	45
4.3.2 Uji Multikolinieritas	46

4.3.3 Uji Autokorelasi	47
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	48
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.5 Uji Hipotesis	51
4.5.1 Uji Determinasi (R^2)	51
4.5.2 Uji T (Uji Parsial)	51
4.5.3 Uji F (Uji Simultan)	53
4.6 Interpretasi Data	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	2
Tabel 2. Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019....	3
Tabel 3. Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4. Nama Bank Umum Syariah Indonesia.....	36
Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	46
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 9. Hasil Uji Cochrane Orcut.....	48
Tabel 10. Hasil Uji Glejser	48
Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	49
Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51
Tabel 13. Hasil Uji T	52
Tabel 14. Hasil Uji F	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perkembangan Jumlah NPF Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	5
Grafik 2. Perkembangan Tingkat bagi hasil (TBH) Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019	6
Grafik 3. Perkembangan Jumlah ROA Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	31
Gambar 2. Hasil Uji Grafik Normal P-P Plot	45
Gambar 3. Grafik Scatterplot.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	63
Lampiran 2 Pengolahan Data SPSS	65
Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank syariah merupakan bank yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat berdasar prinsip syariah. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga pada aktivitas operasionalnya. Keuntungan yang didapatkan bank syariah disepakati diawal akad antara bank dan nasabah. Akad/perjanjian yang dibuat merujuk pada aturan hukum islam.¹ Berdasarkan Undang-undang No.21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah bank dengan aktivitas operasionalnya berdasarkan prinsip syariah/hukum islam dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank umum syariah adalah badan usaha yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat serta menyediakan jasa lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip syariah. Bank mempunyai tiga fungsi yakni mengumpulkan dana, mengalokasikan dana serta menyediakan jasa lalu lintas pembayaran.² Pada aktivitas usahanya bank umum syariah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Produk yang ditawarkan bank syariah sesuai dengan prinsip syariah. Semua produk yang ditawarkan harus mendapat fatwa dari DSN MUI dan kemudian mendapat izin dari OJK.

Perkembangan bank umum syariah di Indonesia berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah bank umum syariah, jumlah kantor dan jumlah total asset dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2017 terdapat 13 bank umum syariah dengan jumlah kantor 1.825 dan asset sebesar Rp. 288.027 miliar yang bertambah tahun 2018 sebanyak 14 BUS. Tahun 2019 memiliki 14 BUS, 1.919 kantor dan total asset Rp. 350.364 Miliar. Dengan bertambah jumlah BUS maka akan bertambah jumlah kantor yang dimiliki sehingga akan mengakibatkan meningkatnya jumlah asset pada BUS. Perkembangan Bank Umum Syariah dapat dilihat pada tabel dibawah:

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadanamedia Group, 2011).

² Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah (Edisi Pertama)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

Tabel 1. Perkembangan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah BUS	Jumlah Kantor	Jumlah Asset
2017	13	1.825	288.027
2018	14	1.875	316.691
2019	14	1.919	350.364

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah (2017-2019)

Bank syariah memiliki peran penting sebagai lembaga keuangan yang mendukung pembangunan nasional di Indonesia dengan menerapkan syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman. Kegiatan penyaluran dana dilakukan dengan tujuan untuk membantu para pelaku usaha yang kekurangan dana, dana tersebut kemudian akan dikelola dan dijadikan modal untuk usahanya. Pada bank syariah kegiatan penyaluran dana untuk dikenal dengan pembiayaan.³

Pembiayaan menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 adalah penyediaan dana dengan dasar persetujuan antara pihak bank dan nasabah dan kemudian nasabah berkewajiban mengangsur dengan jangka waktu sesuai kesepakatan ditambah bagi hasil untuk pihak bank. Pembiayaan yang disalurkan harus sesuai prinsip syariah.⁴ Pembiayaan dengan prinsip syariah salah satunya dengan penggunaan sistem bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil merupakan karakteristik yang membedakan dengan bank konvensional. Dengan adanya sistem bagi hasil, diharapkan bisa menjadi jalan keluar masyarakat agar terhindar dari riba dan kezaliman.

Pembiayaan bagi hasil terbagi atas dua macam yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. *Mudharabah* merupakan kerjasama yang dilakukan oleh pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal ini

³ Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, 'PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 1–17 <<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>>.

⁴ Ismail.

yaitu bank dengan pengelola dana (*mudharib*) yaitu nasabah dengan 100% dana dari bank yang akan dikelola oleh mudharib. Jika usaha mengalami keuntungan maka akan dibagi sesuai perjanjian diawal, sedangkan jika rugi pemilik dana yang menanggungnya tetapi apabila rugi dalam usaha disebabkan kelalaian dari pengelola dana maka pengelola dana juga bertanggungjawab. *Musyarakah* merupakan kerjasama antar pengusaha yang masing-masing dari mereka menyertakan modal dan ikut mengelola usaha. Apabila dalam usaha mengalami untung rugi maka akan dibagi sesuai porsi modal.⁵ Sistem bagi hasil dipercaya dapat menguntungkan antara pihak yang terlibat dan terhindar dari kezaliman.

Dibalik pesatnya perkembangan Bank Umum Syariah Indonesia, pembiayaan yang mendominasi pembiayaan lainnya yaitu pembiayaan murabahah atau jual beli padahal pembiayaan murabahah dinilai kurang mencerminkan karakteristik pada perbankan syariah. Pada tahun 2019, pembiayaan di bank umum syariah masih didominasi pembiayaan murabahah. Sedangkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil selalu dibawah pembiayaan murabahah. Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019

Akad Pembiayaan	2017		2018		2019	
	(RP)	(%)	(RP)	(%)	(RP)	(%)
Mudharabah	6.584	3,47	5.447	2,69	5.282	2,55
Musyarakah	60.409	31,83	68.644	33,94	72.952	35,2
Murabahah	114.513	60,34	118.134	58,4	118.820	57,34
Qardh	5.477	2,89	6.848	3,39	6.907	3,33

⁵ A Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2012).

Istishna	18	0,01	15	0,01	13	0,01
Ijarah	2.788	1,47	3.180	1,57	3.260	1,57
Salam	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	189.789	100	202.268	100	207.234	100

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah 2017-2019 (diolah)

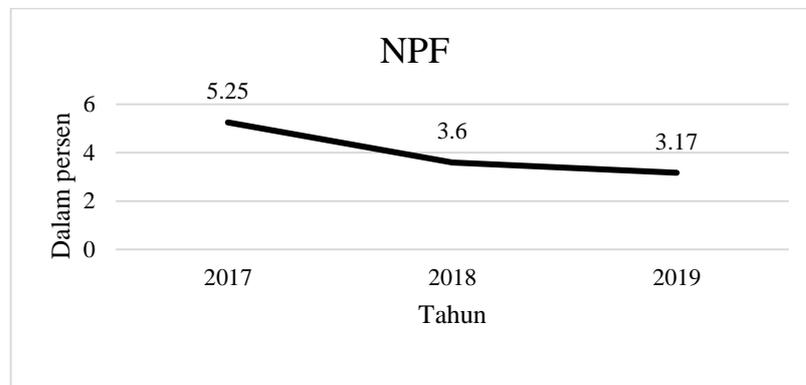
Pada tahun 2017 pembiayaan murabahah sebesar 60,34%, tahun 2018 58,4%, kemudian 57,34% di tahun 2019. Sedangkan pembiayaan yang berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah tahun 2017 masing masing sebesar 3,47% dan 31,83%, tahun 2018 2,55% dan 35,2%, kemudian 2,55% dan 35,2% di tahun 2019. Pembiayaan mudharabah cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan, sedangkan pembiayaan murabahah menguasai separuh lebih dari total pembiayaan yang disalurkan. Hal tersebut tentu menjadi fenomena menarik untuk diteliti. Pada dasarnya ciri dari bank syariah yaitu bank bagi hasil akan tetapi dalam prakteknya bank syariah lebih sering menggunakan murabahah/jual beli.

Rendahnya penyaluran pembiayaan bagi hasil menunjukkan bahwa bank syariah saat ini belum menjalankan bisnis utama yang sesungguhnya yaitu bank berbasis bagi hasil. Masalah rendahnya penyaluran pembiayaan bagi hasil menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Bank syariah tidak mau mengambil resiko sedangkan pembiayaan berbentuk bagi hasil mempunyai resiko tinggi jika dibandingkan dengan pembiayaan seperti murabahah. Maka dari itu bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan menggunakan akad jual beli/murabahah yang memiliki keuntungan pasti dan untuk menghindari pembiayaan bermasalah. Pada bank syariah istilah pembiayaan bermasalah dikenal dengan NPF (Non Performing Financing).

Non Performing Financing (NPF) adalah indikator risiko pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh nasabah selaku debitur tidak bisa membayar

keajiban yang harus dibayar sesuai pada kontrak akad yang telah dibuat. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan dalam pemberian pembiayaan untuk menghindari resiko kerugian. NPF berfungsi sebagai alat ukur tingkat kegagalan suatu bank ketika menyalurkan pembiayaan yang disalurkan untuk nasabah, dimana NPF didapat dari jumlah pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan.

Grafik 1. Perkembangan Jumlah NPF Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah (2017-2019)

Tabel diatas menggambarkan nilai bank umum syariah tahun 2017-2019 yang mengalami penurunan. Pada penelitian Aal Hendri (2011) mengatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Kegiatan pembiayaan akan tetap dilakukan perusahaan walaupun nilai NPF naik turun.⁶ Sedangkan menurut peneliti Hermanto Riyanto (2016) mengatakan bahwa NPF dapat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil. Jika nilai NPF naik maka akan menurunkan keuntungan yang diperoleh bank. Apabila itu terjadi maka modal yang dimiliki bank akan berkurang dan akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang ditawarkan.⁷ Jika dilihat dari data NPF tiga tahun terakhir dana NPF mengalami penurunan. NPF turun artinya resiko kegagalan pada pembiayaan menurun seharusnya jumlah yang

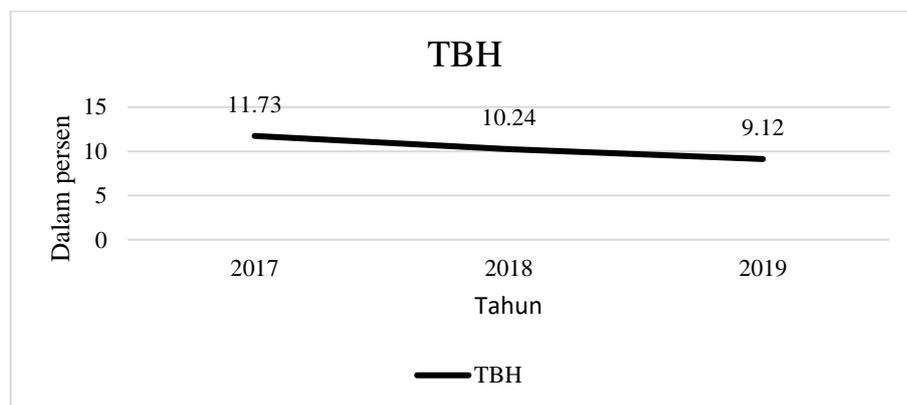
⁶ Aal Hendri and Yeasy Darmayanti, 'FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA'.

⁷ Hermawan Riyanto, *OPTIMALISASI PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA BANK DEWISA SYARIAH DI INDONESIA*, EKOBIS, 2016, xvii.

menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil meningkat. Namun pada kenyataannya tidak demikian. Pembiayaan dalam bentuk bagi hasil justru menurun seperti pembiayaan mudharabah sedangkan pembiayaan musyarakah naik tapi tidak signifikan. Hal tersebut terjadi karena bank tidak mau menanggung resiko terlalu besar dengan menyalurkan pembiayaan bagi hasil. Tingkat bagi hasil akan menjadi pertimbangan bank syariah ketika akan menyalurkan pembiayaan bagi hasil.

Bagi hasil adalah ciri dari perekonomian islam yang merupakan pembagian hasil dari suatu bisnis yang dikelola bersama. Apabila dalam bisnis yang dikelola mendapat untung maka hasil dari keuntungan dibagi sesuai perjanjian dan jika mengalami rugi pada usaha yang dikelola maka akan ditanggung bersama. Tingginya Tingkat bagi hasil dapat meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan bagi hasil. Untuk menentukan nilai tingkat bagi hasil bisa didapatkan dari rata-rata pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah dari nasabah atas hasil dari pembiayaan yang diterima.

Grafik 2. Perkembangan Tingkat bagi hasil (TBH) Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah (2017-2019)

Tabel tingkat bagi hasil bank umum syariah tahun 2017-2019 diatas mengalami penurunan. Pada penelitian Aida Sania Asri dan Syaichu (2016) mengatakan tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil karena adanya resiko dari pembiayaan yaitu ketika bank

salah memprediksi dan mempertimbangkan pendapatan dari pembiayaan yang akan diterima bank.⁸ Berbeda dari peneliti Devki Prasasti dan Prasetiono (2014) mengatakan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dikarenakan tingkat bagi hasil adalah salah satu pendapatan bank dari pembiayaan bagi hasil sehingga bank akan lebih banyak lagi menyalurkan dananya melalui pembiayaan bagi hasil.⁹

Tingkat bagi hasil bank umum syariah dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Penurunan tingkat bagi hasil ini bisa menyebabkan berkurangnya pemberian pembiayaan berbasis bagi hasil. Seharusnya bank menyalurkan pembiayaan lebih banyak lagi agar keuntungan meningkat dan dapat meningkatkan pendapatan. Sama halnya dengan perusahaan lain tujuan bank syariah tidak lain juga ingin meraih keuntungan dalam setiap usahanya. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank, akan meningkatkan jumlah assetnya sehingga akan meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan. Untuk mengetahui tingkat keuntungan bank biasanya diukur dengan ROA (*Return On Asset*).

ROA adalah rasio yang berfungsi dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.¹⁰ *Return On Asset* menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumberdaya untuk memperoleh laba. Jika ROA naik maka semakin besar pendapatan yang diterima bank. ROA yang tinggi menunjukkan manajerial bank mampu mengelola asset dengan efisien untuk mendapatkan profit.¹¹ Semakin besar rasio ROA pada bank mengindikasikan perusahaan dalam keadaan baik, keadaan yang demikian akan membuat

⁸ Aida Sania Asri and Syaichu, 'Analisis Faktor-Faktir Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014', *Diponegoro Journal Of Manajement*, 5.3 (2016).

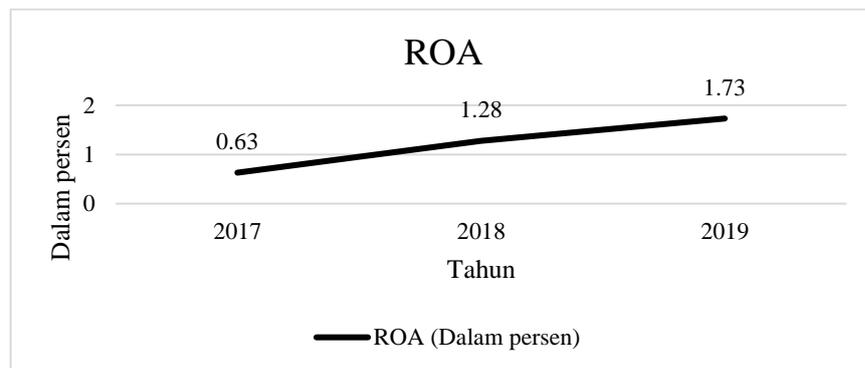
⁹ Devki Prasasti and Jurusan Manajemen, 'ANALISIS PENGARUH PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING FINANCING, SPREAD BAGI HASIL DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2008-2013)', *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 4 (2014), 1–12 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>>.

¹⁰ Akhmad Reza Liannoor Alamat afiliasi, 'ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM GO PUBLIC PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12.02.

¹¹ Deasy Rahmi Puteri, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah', *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8.1.

pendapatan perusahaan meningkat, jika pendapatan bank meningkat kemungkinan bank akan meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil.¹²

Grafik 3. Perkembangan Jumlah ROA Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah (2017-2019)

Tabel ROA pada bank umum syariah tahun 2017-2019 diatas menunjukkan bahwa ROA mengalami kenaikan tiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan Tri Widiastuty (2017) Jurnal Manajemen disebutkan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dikarenakan data ROA yang digunakan adalah data ROA yang berasal dari semua aspek pendapatan bank bukan ROA pembiayaan bagi hasil.¹³ Berbeda dengan peneliti M.Nur Rianto Al-arif (2017) dalam *Journal Of Islamic Economic* disebutkan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.¹⁴ Jika dilihat dari data ROA yang semakin naik, seharusnya jumlah pembiayaan bagi hasil juga ikut naik tetapi pada kenyataannya jumlah pembiayaan mudharabah menurun sedangkan pembiayaan musyarakah naik tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan dari fenomena dan permasalahan diatas, serta terdapat adanya hasil penelitian yang berbeda dari peneliti-peneliti terdahulu, maka penulis mengambil judul "*Pengaruh NPF, Tingkat Bagi Hasil, dan ROA*

¹² M Nur, Rianto Al Arif, and Ika Nurhikmah, 'Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Di Indonesia: Model Regresi Panel', *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 2.1 (2017).

¹³ Tri Widiastuty, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA', *Jurnal Manajemen*, XXI.01, 90–103.

¹⁴ Nur, Al Arif, and Nurhikmah.

terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh NPF terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Umum Syariah tahun 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Umum Syariah tahun 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh ROA terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Umum Syariah tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan dari Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan mengenai topik yang diteliti khususnya mengenai pembiayaan bagi hasil di Bank Umum Syariah.

2. Bagi Bank Umum Syariah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai faktor yang dapat menjadi pengaruh untuk meningkatkan jumlah pembiayaan bagi hasil di Bank Umum Syariah.

3. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan deskripsi teori tentang Bank Syariah, Bank Umum Syariah, Pembiayaan, Pembiayaan bagi hasil, NPF, Tingkat bagi hasil, ROA. Penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi variabel, Teknik analisis data yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas secara mendalam mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data penelitian dan analisis, serta menafsirkan data penelitian sesuai dengan permasalahan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. Menurut Perwataatmaja dan Antonio Bank syariah merupakan bank dengan aktivitas operasionalnya merujuk pada aturan hukum islam khususnya mengenai tata cara bermuamalah. Menurut Sudarsono, bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan dengan usaha pokok memberi kredit, jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bank syariah adalah bank yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah atau hukum syariah.¹⁵ Di Indonesia aturan tentang perbankan syariah terdapat dalam UU No.21 Tahun 2008. Bank syariah adalah bank yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Syariah mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Penghimpun Dana Masyarakat

Kegiatan penghimpunan dana diperoleh dari nasabah melalui produk tabungan, deposito, maupun giro. Aktivitas penghimpunan dana sangat penting dilakukan karena untuk menambah modal. Ada beberapa akad penghimpunan dana yang ditawarkan bank syariah seperti akad *al-wadiah*/akad titipan dan *al-mudharabah*/akad investasi.

2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Tugas pokok bank yaitu sebagai penyalur dana. Untuk bisa mendapatkan dana di bank syariah nasabah dapat mengajukan melalui kegiatan pembiayaan. Kegiatan penyaluran dana sangat penting dilakukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Melalui kegiatan

¹⁵ Muhammad Tho'in, 'KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA BANK SYARIAH BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP SYARIAH ISLAM (Studi Kasus Pada BNI Syariah Surakarta)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 02.03 (2016).

pembiayaan bank akan mendapat keuntungan sebagai modal operasional bank selanjutnya. Dalam menyalurkan dana bank menggunakan berbagai akad seperti akad kerjasama, akad jual beli atau akad lain yang ada pada bank tersebut.

3. Pelayanan Jasa Bank

Fungsi ketiga bank yaitu memberi pelayanan jasa. Fungsi yang satu ini dilakukan dalam rangka mempermudah nasabah ketika akan melakukan transaksi keuangan. Bank syariah menyediakan berbagai pelayanan jasa seperti pemindah bukuan, inkaso, penagihan surat berharga, jasa pengiriman uang, bank garansi, kliring, L/C, dan jasa lain.

2.1.2 Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah badan usaha yang kegiatan pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut untuk mendapatkan keuntungan serta menyediakan jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah mempunyai fungsi mengumpulkan dana, mengalokasikan dana dan menyediakan jasa lalu lintas pembayaran.¹⁶Aturan mengenai bentuk hukum perbankan syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah Perseroan Terbatas.

Aktivitas operasional Bank Umum Syariah diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Segala produk-produk bank harus sesuai prinsip syariah. Semua produk yang ditawarkan harus memperoleh fatwa dari DSN MUI dan kemudian mendapat izin OJK. Masalah kepatuhan syariah menjadi hal penting yang harus dijaga karena kepatuhan syariah inilah yang membedakannya dengan bank konvensional. Untuk menjaga kepatuhan syariah setiap bank syariah mempunyai Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertujuan dalam mengawasi kesyariahan produk dan sebagai penasihat produk bank.

Bank syariah dalam operasionalnya tidak mengenal system bunga. Bank syariah memakai sistem bagi hasil yang dianggap lebih adil dan

¹⁶ Sumar'in.

tidak merugikan semua pihak. Hubungan yang terjalin antara pihak bank dengan nasabahnya adalah kemitraan. Setiap usaha bank syariah menghindari dari unsur spekulatif.¹⁷ Kegiatan operasional bank tidak boleh bertentangan pada hukum islam yaitu alquran dan hadits. Segala kegiatan baik dalam penyaluran pembiayaan serta jasa bank harus sesuai dengan syariah islam. Perbankan yang menggunakan sistem bunga mempunyai kelemahan yaitu:

- a. Bank dengan sistem bunga dianggap melanggar keadilan dan kewajaran pada bisnis. Karena dalam suatu bisnis terdapat ketidakpastian. Nasabah harus tetap membayar bunga yang sudah ditentukan tidak peduli usaha yang dijalankan untung atau rugi.
- b. Transaksi dengan sistem bunga tidak fleksibel dan menjadikan potensi produktif yang dimiliki hilang yang menjadikan bertambahnya masalah pengangguran.
- c. Sistem bunga menjadikan para pelaku bisnis tidak berkembang dan melakukan inovasi baru karena takut jika inovasi yang dilakukan gagal maka pelaku bisnis tidak bisa mengembalikan pinjaman beserta dengan bunganya.
- d. Bank dengan sistem bunga kurang tertarik melakukan kemitraan kecuali adanya barang jaminan yang bisa meyakinkan modal yang diberikan akan kembali dan mendapat bunga.¹⁸

2.1.3 Pembiayaan

Pembiayaan adalah kegiatan menyediakan dana untuk membantu orang yang kekurangan melalui berbagai akad pembiayaan berdasar prinsip syariah. Pembiayaan diperoleh dari pemilik dana dan diserahkan kepada pengguna atas dasar kepercayaan. Sehingga nasabah wajib mengangsur dana

¹⁷ Hani Werdi Apriyanti, 'PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA : ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN', *MAKSIMUM*, 1.1 (2017).

¹⁸ Setia Budhi Wilardjo, 'Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia', *VALUE ADDED*, 2.1.

yang telah diterima dalam jangka waktu tertentu.¹⁹ Pembiayaan merupakan tugas pokok bank melalui penyaluran dana, yaitu dengan fasilitas penyediaan dana yang disalurkan untuk nasabah yang membutuhkan modal usaha.²⁰ Fungsi dan tujuan dari pembiayaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan para *stakeholder*.

1. Pemilik, sumber pendapatan bank diperoleh dari pembiayaan sehingga pemilik mengharapkan keuntungan lebih banyak dari aktivitas pembiayaan.
2. Pegawai, dari aktivitas pembiayaan pegawai berharap bank memberikan kesejahteraan.
3. Masyarakat
 - a. Pemilik dana, karena sudah menginvestasikan dananya tentu pemilik dana mengharapkan bagi hasil dari modal yang sudah diinvestasikan.
 - b. Debitur, akan mendapatkan bantuan modal dalam menjalankan usaha di sektor produktif sehingga terpenuhi kebutuhannya.
 - c. Masyarakat umum, masyarakat akan dengan mudah mendapatkan barang-barang kebutuhan dari pembiayaan yang telah diberikan untuk debitur.
- 2 Pemerintah, akan meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak dari kegiatan pembiayaan pada bank.
- 3 Bank, dari kegiatan pembiayaan bank akan mendapat pendapat sehingga bank dapat mengembangkan usahanya dan bisa bersaing dengan bank lain.²¹

Pada saat melakukan aktivitas pembiayaan tidak selalu berjalan dengan baik, bank memiliki berbagai resiko ketika menyalurkan pembiayaan. Menurut Karim ada tiga aspek resiko yang terjadi dalam penyaluran pembiayaan, yaitu:

¹⁹ Russely ZA Inti Dwi Permata Fransisca Yaningwati Zahroh, *ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol, 2014, XII.*

²⁰ Muhammad Safi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001).

²¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (UPP AMP YKPN, 2005).

a. *Business risk* (resiko bisnis yang dibiayai)

Business risk merupakan resiko yang muncul pada jenis usaha yang dijalani dan adanya faktor lain yang berpengaruh dalam kegiatan usaha seperti restrukturasi pembiayaan, pemogokan, dan permasalahan hukum.

b. *Shrinking risk* (resiko berkurangnya nilai pembiayaan mudharabah/murabahah)

Shrinking risk yaitu resiko yang terjadi karena penurunan yang signifikan terhadap tingkat penjualan bisnis, harga barang yang dibiayai, serta harga jual.

c. *Character risk* (resiko karakter buruk mudharib)

Character risk merupakan resiko akibat dari nasabah yang lalai dalam menjalankan bisnis yang telah dibiayai seperti melanggar kesepakatan yang dibuat sehingga mudharib tidak menjalankan bisnis sesuai perjanjian, mudharib tidak profesional dalam mengelola usaha sesuai dengan standar pengelolaan yang disepakati sebelumnya sehingga dapat mengakibatkan kerugian. Sebagai bentuk penanggulangan dari resiko ini maka bank meminta adanya barang jaminan pada pembiayaan yang dibiayai.²²

Bank Syariah mempunyai banyak produk untuk pembiayaan kepada nasabahnya, berikut ini adalah produk pembiayaan yang dikelompokkan berdasarkan jenis akad:

1. Akad Jual Beli

Pembiayaan dengan akad ini terdiri atas *salam*, *istishna'* dan *murabahah*. *Salam* merupakan akad jual beli melalui sistem pesanan akan tetapi pembayaran dilakukan pada awal sebelum barang diterima. *Istishna'* merupakan akad jual beli melalui sistem pesanan dan kemudian barang yang dipesan akan dibuat sesuai pesanan nasabah yang dibayar sesuai kesepakatan. *Murabahah* merupakan akad jual

²² Muhammad Akhyar Adnan and Didi Purwoko, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah Dengan Pendekatan Kristis', *Jurnal Akuntansi & Investasim*, 14.1.

beli dengan harga pokok barang diketahui penjual dan pembeli kemudian ditambahkan dengan margin sesuai kesepakatan bersama.

2. Akad Sewa Menyewa

Pada bank Syariah akad sewa menyewa di implementasikan melalui akad *Ijarah*. Akad *Ijarah* merupakan akad sewa menyewa barang maupun jasa dengan waktu tertentu dan penyewa wajib memberi uang sewa sebagai imbalan akan tetapi barang *ijarah* yang disewa tidak berpindah kepemilikannya.

3. Berdasarkan Akad Bagi Hasil

Bank syariah mengimplementasikan akan bagi hasil yaitu dengan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. *Musyarakah* merupakan akad kerjasama yang masing-masing pihak bersama-sama berkontribusi menjalankan usaha. Pada akad ini keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan apabila rugi pada usaha akan dibagi sesuai porsi modal. *Mudharabah* adalah akad pemberian dana untuk modal usaha kepada pengelola usaha. Ada dua metode dalam membagi keuntungan yaitu metode *profit & loss sharing* dan *revenue sharing*

4. Berdasarkan Akad Pinjam Meminjam

Implementasi akad ini yaitu dengan akad *Qardh*. *Qardh* adalah memberi harta untuk peminjam dan yang meminjamkan bisa meminta kembali tetapi tidak mengharapkan tambahan dari hutang tersebut. Akad *Qardh* didasarkan pada prinsip tolong-menolong. Pada prakteknya, pihak bank hanya boleh meminta biaya administrasi saja kepada nasabahnya.²³

2.1.4 Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan sistem bagi hasil. Bank sebagai penyedia dana dan nasabah selaku pihak yang mengelola dana dengan tujuan mendapatkan profit dari hasil usahanya. Pembagian keuntungan dalam pembiayaan ini dilakukan sesuai kesepakatan bersama. Produk bagi hasil dikeluarkan perbankan syariah

²³ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

bertujuan sebagai alternatif untuk nasabahnya agar terhindar dari riba dan kedzaliman bank konvensional. Sesuai firman Allah dalam Q.S Al Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).

Ayat diatas menyuruh kita agar meninggalkan riba karena riba itu haram hukumnya, Allah dan Rasul membenci kegiatan orang pemakan riba. Apabila kita belum meninggalkan riba sesuai dengan perintah Allah SWT, maka sesungguhnya kalian sedang melawan Tuhanmu dan Rasul Nya, karena tidak menjalankan perintahnya. Jika ingin bertaubat dan meninggalkan riba, maka cukup mengambil modal pokok harta, tidak boleh memungut tambahan dalam hutang. Memungut tambahan dalam hutang berarti menzalimi orang lain.²⁴

Sistem yang digunakan bank konvensional berbeda dengan bank syariah. Pada bank konvensional melakukan kegiatan usaha dengan meminjam dan meminjamkan dana dengan membayar bunga yang hal tersebut dilarang dalam syariah islam karena termasuk riba. Sedangkan pada bank syariah segala bentuk layanan yang diberikan harus sesuai dengan prinsip syariah. Pada bank syariah terdapat beragam jasa pembiayaan yang tidak terdapat di bank konvensional. Segala jenis jasa pada bank syariah memiliki dua kategori ekonomi yaitu distribusi dan produksi. Kategori distribusi diwujudkan dengan skema sewa menyewa (*ijarah*) dan jual beli (*murabahah*). Sedangkan kategori produksi yang ada dalam bank syariah dijalankan dengan skema bagi hasil melalui akad

²⁴ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2001).

musyarakah dan *mudharabah*. Kategori produksi ditujukan kepada para pengusaha yang membutuhkan modal.

Bank syariah mempunyai dua macam pembiayaan dengan system bagi hasil yakni pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

1. Mudharabah

Mudharabah merupakan bentuk kerjasama *shahibul maal*/pemilik modal dan *mudharib*/pengelola atas dasar kepercayaan dengan porsi keuntungan dibagi sesuai kesepakatan. Dana dari pembiayaan mudharabah 100% milik *shahibul maal* dan *mudharib* menyumbang keahlian yang dimiliki untuk mengelola dana tersebut. Dalam menjalankan usaha *mudharib* harus amanah dan bertanggung jawab. *Mudharib* bertugas mengelola dana dengan baik agar mendapatkan keuntungan yang optimal. Modal pada pembiayaan ini harus diserahkan secara tunai baik berupa uang maupun barang dan bisa diketahui nilainya.

Pembiayaan mudharabah terbagi atas dua jenis yaitu mudharabah muqayadah dan mudharabah mutlaqah. Mudharabah muqayadah merupakan kerjasama usaha dengan syarat atau dengan kata lain jenis usaha ditentukan pemilik dana (*shohibul maal*). Sedangkan mudharabah mutlaqah merupakan bentuk mudharabah yang membebaskan pengelola dana dalam menentukan jenis usaha yang akan dijalankan.²⁵ Pada akad mudharabah penyaluran dana digunakan dalam pembiayaan modal kerja maupun proyek investasi.²⁶ Sedangkan akad mudharabah dalam penghimpunan dana dapat ditemukan pada produk tabungan dan investasi.

Pembiayaan mudharabah pada prinsipnya tidak diperbolehkan adanya jaminan atas dana yang diberikan, akan tetapi untuk menghindari adanya penyimpangan pada pengelola dana diperbolehkan untuk meminta jaminan atas dana. Jaminan yang

²⁵ Antonio.

²⁶ Ascarya.

diberikan pengelola dana dapat dicairkan apabila pengelola dana lalai dan melanggar perjanjian yang menimbulkan kerugian.²⁷ Bank syariah lebih sering memakai metode perhitungan bagi hasil *revenue sharing* untuk memperkecil resiko kerugian karena pembagian hasil usaha dibagi sebelum menghitung biaya operasional.²⁸

2. Musyarakah

Musyarakah merupakan kerjasama antar pengusaha dengan masing-masing dari mereka ikut menyertakan modal dan berkontribusi dalam usaha tersebut. Keuntungan dari kerjasama akan dibagikan sesuai kesepakatan dan jika rugi akan ditanggung bersama sesuai presentase modal.²⁹ Terdapat dua komponen dalam syirkah, yaitu modal dan pekerjaan. Apabila yang diberikan adalah modal maka harus berupa uang tunai. Tetapi ada pendapat lain jika modal bisa juga dalam wujud barang dan property. Ada juga modal yang berwujud non fisik hak, seperti lisensi dan paten. Apabila hal itu dilakukan maka modal yang diberikan harus dinilai dalam bentuk tunai dahulu dan mendapat kesepakatan dari masing-masing pihak. Kesepakatan dari mitra adalah hal yang penting dalam memulai kerjasama. Tidak dibolehkan apabila salah satu pihak tidak terlibat menangani pekerjaan dalam syirkah. Jika tidak ingin terlibat langsung maka harus ada yang mewakili pekerjaannya. Jika salah satu pihak melakukan lebih banyak pekerjaan maka dia berhak untuk menuntut bagi hasil yang lebih sesuai kesepakatan. Pihak yang terlibat didalam kerjasama ini tidak boleh memberi atau meminjamkan modal kepada pihak lain tanpa adanya kesepakatan bersama.³⁰

²⁷ Wahab, 'Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Semarang', *Economica*, V.2 (2014), 107–36.

²⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

²⁹ Ascarya.

³⁰ Sarpini, 'Application of Musyarakah in Islamic Banking', *JIEMB | 173 Journal of Islamic Economics*, 1.1 (2019), 174 <<https://doi.org/10.21580/jiemb.2019.1.1.3710>>.

Beberapa prinsip dalam menjalankan kerjasama dengan sistem bagi hasil bagi hasil antara lain sebagai berikut:

1. Adanya kesepakatan yang jelas

Untuk menghindari perselisihan dalam menjalankan kerjasama bagi hasil maka perlu dibuat kesepakatan yang jelas terutama dalam hal modal. Apakah modal seluruhnya dari pihak investor atau hanya sebagian. Apabila masing-masing pihak yang terlibat menyertakan modal maka pembagian keuntungan sesuai porsi modal.

2. Adanya kejelasan usaha yang dilakukan

Pihak pemodal dan pengelola modal harus mengetahui jenis usaha apa yang akan dijalankan, apabila ditengah jalan pihak pengelola mau mengganti atau mengembangkan usaha harus diketahui oleh pemodal untuk menghindari perselisihan di masa mendatang.

3. Adanya ketentuan waktu

Pada pembagian hasil usaha perlu dilakukan kesepakatan mengenai kapan waktu pembagiannya, apakah setiap bulan atau jangka waktu tertentu. Apabila ada keterlambatan pada waktu pembagian hasil usaha seluruh pihak harus memahami kondisi bisnis.

4. Adanya ketentuan pembagian

Mengenai mekanisme pembagian bagi hasil perlu ditentukan diawal agar tidak terjadi perselisihan.

2.1.5 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) digunakan sebagai indikator kesehatan kualitas asset bank dalam menyalurkan pembiayaan.³¹ NPF pada bank berbentuk rasio yang dijadikan alat ukur pada pembiayaan

³¹ Mashilal, 'Risk Of Sharia Banking In Indonesia: Viewed From Types Of Financing', *Journal of Islamic Finance and Banking*, 2.1 (2020), 61–80 <<https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.1.5669>>.

bermasalah. NPF muncul ketika nasabah yang melakukan pembiayaan tidak bisa membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Apabila hal tersebut berlangsung lama dapat mengakibatkan pembiayaan bermasalah yang akan membuat perusahaan merugi dan mengancam posisi perusahaan. Perhitungan NPF pada umumnya sebagai berikut;

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF dijadikan sebagai salah satu instrumen penilaian kinerja bank pada penggunaan aktiva produktif mengenai pembiayaan bermasalah. Nilai Non Performing Financing bersifat fluktuatif dan tidak pasti maka perlu diperhatikan untuk kelancaran operasional bank. Kualitas pembiayaan pada bank dibagi menjadi lima golongan yaitu:³²

1. Golongan I : Lancar, apabila pembayaran angsuran tepat waktu/tidak ada tunggakan.
2. Golongan II : Perhatian khusus, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 hari.
3. Golongan III : Kurang lancar, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 hari sampai dengan 180 hari.
4. Golongan IV : Diragukan, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari.
5. Golongan V : Macet, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 hari

Bank Indonesia telah menetapkan nilai NPF toleran untuk kesehatan suatu bank yaitu maksimal 5%. Jika nilai NPF naik hal itu menunjukkan adanya masalah pada pembiayaan sehingga dinyatakan bank dalam kondisi tidak sehat. Dengan meningkatnya NPF maka laba yang diterima bank akan menurun. Buruknya kualitas pembiayaan dapat dilihat pada meningkatnya jumlah NPF, jika hal ini tidak diatasi akan

³² S E Ubaidillah, 'PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH: STRATEGI PENANGANAN DAN PENYELESAIANNYA', *Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal*, 6.2 (2018).

mengakibatkan berkurangnya pendapatan dan akan mengurangi volume pembiayaan yang disalurkan.³³ Untuk mengantisipasi hal tersebut maka diperlukan manajemen resiko pada pembiayaan yang diberikan. Islam menganjurkan umatnya untuk mengantisipasi resiko agar tidak terjadi masalah dikemudian hari. Sesuai firman Allah dalam Q.S Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - ١٨

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ayat diatas menerangkan bahwa seorang hamba harus memperhatikan setiap apa yg dilakukan dan bisa bermanfaat dikemudian hari. Demikian juga dengan lembaga perbankan yang harus memperhatikan manajemen resiko. Manajemen resiko perlu diperhatikan untuk mengantisipasi adanya masalah dikemudian hari. Bank syariah juga perlu mengelola penyaluran pembiayaan dengan baik untuk menghindari resiko gagal bayar nasabahnya guna mencegah kerugian perusahaan.

Menurut Sutojo (2007) timbulnya pembiayaan bermasalah tidak hanya disebabkan dari pihak bank, pembiayaan masalah terbesar disebabkan kesalahan dari debitur. Berikut ini adalah kesalahan yang sering terjadi dari pihak debitur:

1. Menurunnya usaha yang dijalankan debitur karena kondisi ekonomi yang merosot.
2. Terdapat kesalahan ketika menjalankan usaha yang dikelola.
3. Masalah pribadi yang dialami debitur.

³³ Fitri Fadilah and Indri Yuliafitri, ‘ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH HASIL PEMISAHAN DAN NON PEMISAHAN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PADA PERIODE 2011-2016)’, *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1 (2018) <<https://doi.org/10.32678/ije.v9i1.88>>.

4. Salah satu bidang usaha debitur mengalami penurunan yang berakibat ke bisnis lain yang dikelola debitur.
5. Tidak bisa mengelola likuiditas.
6. Adanya factor lain yang tidak bisa dikendalikan oleh debitur.
7. Debitur mempunyai karakter yang buruk sehingga tidak mau membayar angsuran.

Bank selaku pemilik modal memiliki langkah dalam mengatasi pembiayaan bermasalah, Cara bank mengatasi pembiayaan bermasalah sebagai berikut:

1. *Rescheduling*/memperpanjang jangka waktu pembiayaan, langkah ini diambil bank agar nasabah tidak terlalu berat dalam membayar angsuran, dengan melihat seberapa besar kemampuan nasabah dalam membayar. Namun pemberian perpanjangan waktu angsuran yang diberikan jaraknya tidak jauh dari waktu angsuran sebelumnya.
2. *Reconditioning*/Peninjauan kembali akad pembiayaan, dapat dilakukan dengan cara mengganti sebagian maupun seluruh persyaratan pembiayaan, seperti jadwal pembayaran, besarnya jumlah angsuran, merubah jangka waktu pembayaran.
3. *Reorganization dan recapitalization*/ penataan kembali, Langkah yang diambil adalah dengan menata ulang struktur kepemilikan, organisasi serta operasi bisnis dari debitur dengan profesional dalam rangka membantu melancarkan kembali operasi bisnis debitur.

2.1.6 Tingkat Bagi Hasil

Bagi hasil atau nisbah yaitu pembagian hasil usaha antara pihak pemodal dengan pengelola modal dimana besarnya porsi pembagian hasil ditentukan diawal kerjasama. Sistem bagi hasil dapat ditemukan pada produk pembiayaan bagi hasil.³⁴ Menurut Antonio bagi hasil merupakan jumlah nisbah dari pihak bank ke nasabah setiap bulan dibagi dengan saldo rata-rata tabungan nasabah, biasanya dibagikan dalam bentuk

³⁴ Riyanto, xvii.

persentase. Bank memberikan sejumlah imbalan dalam bentuk bagi hasil ke nasabah yang berinvestasi menanamkan dananya pada bank.

Bagi hasil berbeda dengan bunga pada bank konven, besarnya bagi hasil akan diperhitungkan di akhir bulan pada saat investasi yang diberikan membuahkan hasil. Bagi hasil sifatnya tidak tetap karena tergantung dari keuntungan. Sedangkan bunga pada bank konvensional ditetapkan/dijanjikan pada awal kontrak oleh bank. Berikut ini adalah cara menghitung tingkat bagi hasil;

$$\text{Tingkat bagi hasil} = \frac{\text{Bagi hasil yang diterima}}{\text{Total aktiva Jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil}} \times 100\%$$

Bagi hasil merupakan ciri dari sistem perekonomian islam yaitu membagikan sejumlah dana hasil dari suatu usaha antara dua orang yang memberi dana dan pengelolanya. Menurut Rivai dan Arifi, bagi hasil dapat diartikan sebagai hasil yang didapatkan melalui aktivitas usaha. Presentase pembagian tingkat bagi hasil biasanya dilakukan sesuai kesepakatan dari pihak yang terlibat dengan adanya unsur kerelaan.³⁵ Menurut Ascarya, bagi hasil adalah kesepakatan dari pembagian hasil usaha. Apabila dalam bisnis mendapat untung maka akan dibagi dua, tetapi apabila rugi maka kerugian ditanggung bersama.

Perbankan syariah menerapkan dua sistem perhitungan bagi hasil yaitu *Profit sharing* dan *Revenue sharing*.

a. *Profit sharing* merupakan pembagian keuntungan. Dasar perhitungan profit sharing adalah keuntungan. Keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dikurangi biaya-biaya usaha. Jadi *profit sharing* akan dibagikan kepada pihak yang terlibat setelah dipotong biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan.³⁶ Dalam suatu bisnis keuntungan bisa saja negatif atau merugi. Akibat dari kerugian tersebut maka pihak pemodal kehilangan uang/dana yang sudah diinvestasikan, sedangkan

³⁵ Nur Hisamuddin, Andi A Jurusan Akuntansi, and Fakultas Ekonomi, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN DALAM PENENTUAN NISBAH BAGI HASIL SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH DAN PERLAKUAN AKUNTANSINYA PADA BPR SYARIAH ASRI MADANI NUSANTARA', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3.1.

³⁶ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Di Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2001).

yang dialami pengelola usaha tidak mendapatkan upah dari jerih payahnya.

- b. *Revenue sharing* merupakan pembagian pendapatan. *Revenue sharing* ini akan dibagi sebelum menghitung biaya operasional dari bank. Perhitungan *Revenue sharing* adalah penjualan/pendapatan. *Revenue sharing* umumnya digunakan bank syariah karena bagi hasil yang didapatkan akan lebih tinggi dan lebih menguntungkan bank. Pendapatan yang diterima belum dipotong biaya-biaya lain sehingga bank lebih banyak mendapatkan bagi hasil karena pendapatan yang akan dibagi belum dikurangi biaya lain. Porsi nisbah dibagi sesuai kesepakatan pada waktu akad.

2.1.1.7. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) yaitu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas. Dari ROA bisa diketahui seberapa besar bank memperoleh keuntungan. Profitabilitas sangat penting bagi perbankan untuk mengetahui manajemen menggunakan aktivanya dengan baik atau tidak. Aktiva/asset adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan dapat berupa modal dari dalam maupun luar yang dapat menunjang operasi perusahaan.³⁷ Menurut Brigham dan Houston untuk menghitung ROA bisa dengan membandingkan laba bersih dengan total aktivanya.³⁸ Menurut Weston dan Brigham ROA adalah persentase total laba setelah dikurangi pajak. Menurut Hanafi dan Halim ROA dapat digunakan sebagai alat pengukur laba pada perusahaan dengan cara total asset dikurangi biaya yang digunakan aset tersebut. ROA bisa dicari dari rumus berikut ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih (NetIncome)}}{\text{Total aktiva (AverageTotalAssets)}} \times 100\%$$

Kegiatan alokasi dana pada bank syariah yang menghasilkan laba tertinggi yaitu melalui kegiatan pembiayaan. Laba merupakan hasil dari

³⁷ Erdaus Tanderlin, *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE UGM).

³⁸ Rani Kurniasari, 'Analisis Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk', *Jurnal Moneter*, IV.2 (2017).

kegiatan operasi perusahaan dalam periode akuntansi tertentu akibat dari biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba.³⁹ Laba bersih perusahaan dapat ditemukan pada laporan keuangan laba rugi dan total aktiva terdapat pada laporan posisi keuangan perusahaan. ROA pada perusahaan meningkat menunjukkan manajemen perusahaan bekerja dengan baik dan efisien dalam mengelola aktivasnya. Nilai ROA yang tinggi pada perusahaan mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bank syariah dalam operasionalnya juga bertujuan mendapatkan laba. Sesuai firman Allah dalam Q.S An Nahl ayat 5:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ - ٥

Artinya: “Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya, untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat dan sebagiannya kamu makan”.

Dari ayat diatas kita sebagai pelaku ekonomi harus mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mendapat keuntungan/laba sebagai media untuk melakukan kebaikan kepada sesama. Sebagai upaya mencapai tujuan tersebut bank syariah menerapkan aturan islam dalam operasionalnya. Laba adalah bertambahnya modal pokok dari perdagangan. ROA juga dapat digunakan sebagai tolak ukur pada setiap produk yang diperoleh oleh perusahaan artinya untuk menciptakan sebuah produk perusahaan akan mengeluarkan beberapa biaya atau modal, kemudian melihat seberapa besar keuntungan yang dihasilkan pada produk tersebut. Dengan demikian, perusahaan dapat melihat produk mana yang dapat menghasilkan keuntungan.

Rasio ROA sangat penting diketahui oleh perusahaan. ROA memiliki fungsi sebagai berikut:

³⁹ Ana Zahrotun Nihayah and Lathif Hanaifir Rifqi, 'Variables Determining For Impairment On Productive Assets In Islamic Banks In Indonesia', *Journal of Islamic Finance and Banking*, 2.1 (2020), 1–16 <<https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.1.5539>>.

1. ROA berguna dalam menganalisis efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal, seperti untuk efisien produksi dan penjualan.
2. ROA bisa dijadikan alat untuk membandingkan antara perusahaan sejenis. Dari rasio ROA bisa diketahui bagaimana perusahaan dalam menggunakan asset untuk mendapat laba bersih.
3. Dapat digunakan oleh divisi manajemen sebagai alat pengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pada divisinya. Dari rasio ROA akan terlihat divisi mana yang lebih tinggi memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan ini manajemen perusahaan bisa mengevaluasi perusahaannya.
4. ROA bisa dijadikan alat untuk mengukur produk-produk yang dikeluarkan perusahaan. Dalam hal ini seperti seberapa besar biaya dana modal yang diperlukan untuk membuat produk tersebut yang kemudian akan terlihat besarnya profit dari setiap produk. Dengan ini dapat dijadikan bahan evaluasi pada produk-produk yang dikeluarkan perusahaan dan tau mana produk yang lebih menguntungkan.
5. ROA bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dari investor ketika akan melakukan investasi. Semakin tinggi ROA perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modal.
6. ROA dapat juga digunakan dalam mengambil keputusan perusahaan. Apabila hasil ROA perusahaan mencapai target atau lebih, perusahaan bisa saja mengambil keputusan mengembangkan usaha/bisnisnya lebih luas lagi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Judul Jurnal	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rina Destiana, ”Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah di Indonesia”, Vol.XVII, No.2, Agustus 2016	Dana Pihak Ketiga dan Risiko	Analisis Regresi Berganda	DPK dan Risiko memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah
2.	Aida Sania Asri dan Syaichu, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2014”, Vol.5,	Tingkat Bagi Hasil, FDR, CAR, NPF, SWBI	Analisis Regresi Berganda	SWBI berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, CAR memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil,

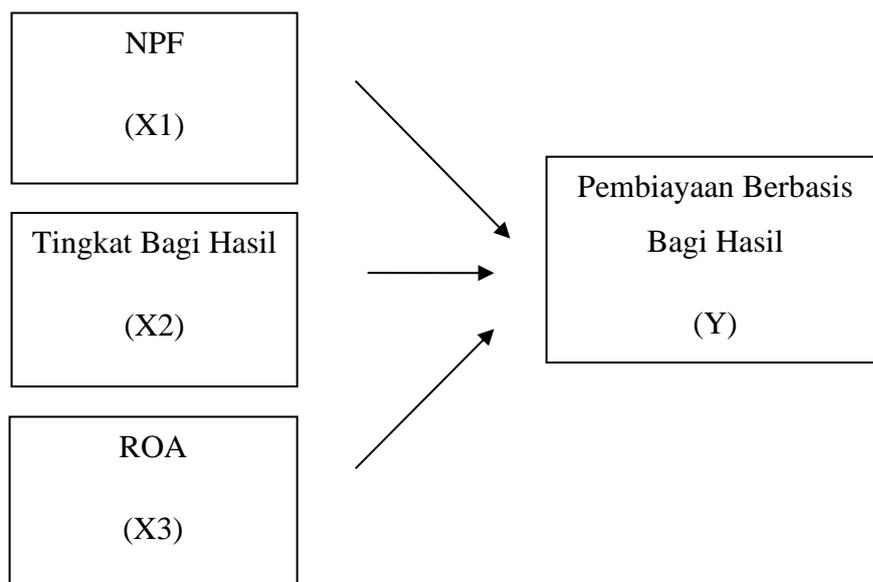
	No.3, 2016			dan Tingkat bagi hasil, FDR, dan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil
3.	Wahyuli Ambarwati Wulandari dan Kiswanto, “Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil”, Vol.3, No.2, Oktober 2013	Deposito Mudharabah, Keuntungan bagi hasil, Tingkat bagi hasil, Suku bunga	Analisis Regresi Berganda	Deposito Mudharabah, Keuntungan bagi hasil dan Tingkat bagi hasil memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, Sedangkan Suku bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil
4.	Samira Kalkarina dkk, “Faktor-faktor yang	CAR, NPF, DPK	Analisis linier	CAR dan NPF tidak berpengaruh

	mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia”, Vol.3, No.3, Desember 2016		berganda	terhadap pembiayaan bagi hasil, Sedangkan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil
5.	Devki Prasasti dan Prasetiono, “Analisis pengaruh Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Spread bagi hasil, dan Tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil”, Vol.4, No.4, 2014	FDR, NPF, Spread bagi hasil, Tingkat bagi hasil	Analisis regresi linier berganda	FDR, Spread bagi hasil dan Tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, Sedangkan NPF memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil
6.	Gittrys Ratu Mashita Gumilarty dan Astiwi Indriani,	DPK, NPF, ROA, SBIS dan Tingkat bagi	Regresi linear	DPK, NPF, ROA, dan SBIS

	<p>“Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan dana pada SBIS dan Tingkat bagi hasil terhadap Pembiayaan bagi hasil”, Vol.5, No.4, 2016</p>	<p>hasil</p>	<p>berganda</p>	<p>memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, Sedangkan Tingkat bagi hasil berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil</p>
--	--	--------------	-----------------	--

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

Bank akan memperhatikan tingkat resiko dalam memberikan pembiayaan. Resiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah dimakan dengan NPF. Apabila nilai NPF meningkat maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank tersebut. Maka dari itu bank syariah ketika memberi pembiayaan harus lebih hati-hati untuk menghindari terjadinya pembiayaan macet. Nilai NPF yang tinggi akan mengurangi modal bank yang menyebabkan berkurangnya penyaluran pembiayaan bagi hasil.⁴⁰

Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti Devki Prasasti dan Prasetiono menyatakan NPF berpengaruh secara negatif terhadap pembiayaan bagi hasil. Tingginya nilai NPF menunjukkan kualitas pembiayaan yang buruk yang dapat mengakibatkan kerugian bagi bank. Upaya untuk memperkecil resiko meningkatnya NPF, bank akan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan. Akibat dari hal tersebut pemberian pembiayaan kepada nasabah maka akan menjadi berkurang.⁴¹ Dari uraian diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₀ : NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

H₁ : NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

2. Pengaruh Tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil

Tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan termasuk juga bank syariah yang mengedepankan profit. Tugas pokok bank dalam penyaluran dana yaitu melalui aktivitas pembiayaan. Melalui kegiatan pembiayaan bagi hasil bank akan mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk kegiatan operasional bank selanjutnya. Besar kecilnya porsi bagi hasil akan berpengaruh pada seberapa besar bank memberikan pembiayaan bagi hasil. Apabila bank menetapkan tingkat bagi hasil yang lebih besar untuk nasabah tentu nasabah akan lebih tertarik dengan pembiayaan bagi hasil.

⁴⁰ Riyanto, xvii.

⁴¹ Prasasti and Manajemen.

Dengan banyaknya dana yang disalurkan maka akan meningkatkan keuntungan bagi bank syariah.⁴²

Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya, mengatakan tingkat bagi hasil memiliki pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Sebagai upaya bank agar mendapatkan keuntungan lebih banyak bank akan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan bagi hasil.⁴³ Melalui penjelasan diatas diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

H2 : Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

3. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan bagi hasil

Pendapatan menjadi hal yang penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Bank syariah dalam meningkatkan pendapatan perusahaannya yaitu dengan menyalurkan pembiayaan. Pembiayaan menjadi salah satu pendapatan bank tertinggi. Besar kecilnya pendapatan akan menjadi acuan bagi perbankan dalam meningkatkan volume pembiayaan. Dengan meningkatnya laba akan meningkatkan jumlah asset yang kemudian digunakan bank untuk menyalurkan pembiayaan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas pada bank yaitu dengan rasio ROA. Semakin meningkat rasio ROA menunjukkan kemampuan baik bank dalam mengelola aktivitya untuk mendapat keuntungan. Keuntungan yang besar membuat bank akan lebih mengoptimalkan pembiayaan bagi hasil.⁴⁴

⁴² Wahyuli Ambarwati Wulandari and Kiswanto, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing)', *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3.2 (2013), 437–46.

⁴³ Lintang Nurul Annisa Rizal Yaya, *PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT BAGI HASIL DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP VOLUME DAN PORSI PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA, Porsi Pembiayaan_ SHARE*, iv.

⁴⁴ Gittry Ratu Mashita Gumilarty and Astiwi Indriani, 'Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil', *Diponegoro Journal Of Manajemnt*, 5.4 (2016) <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/management>>.

Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti M.Nur Rianto Al-arif , bahwa rasio ROA berpengaruh pada pembiayaan bagi hasil. ROA meningkat mengindikasikan manajemen bank mampu mengelola aktiva dengan baik. Jika rasio ROA meningkat maka memungkinkan besar bank akan memperbanyak jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil.⁴⁵ Dari penjelasan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H0 : ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

H3 : ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

⁴⁵ Nur, Al Arif, and Nurhikmah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif studi kausalitas. Instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian bertujuan mempermudah dalam menganalisis data yang berbentuk angka-angka sesuai prosedur penelitian. Masing-masing variabel diukur dengan instrument penelitian agar memudahkan ketika menganalisis data angka sesuai dengan prosedur penelitian.⁴⁶ Sedangkan studi kausalitas digunakan dengan tujuan melihat arah hubungan dari dua variabel penelitian atau lebih untuk mencintakan sebab akibat.⁴⁷

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai yakni data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan keuangan Statistik Perbankan Syariah tahun 2017-2019 yang sudah dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs resminya yaitu www.ojk.go.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi, metode pengumpulan data yaitu bagaimana cara peneliti dalam memperoleh data.⁴⁸ Metode penelitian yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan kepustakaan. Metode dokumentasi adalah metode yang didapat melalui pengumpulan data pada subyek penelitian secara tidak langsung melalui kegiatan pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data mengenai informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Metode dokumentasi dapat diperoleh dari website, koran, majalah atau referensi lain. Metode Kepustakaan dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal dan referensi lain.

⁴⁶ John W Creswell, *Research Desogn: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet.14* (Bandung: ALFABETA, 2011).

⁴⁸ Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Semarang: Walisongo Press, 2009).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan dari elemen yang sejenis tetapi masih bisa dibedakan karakteristiknya. Objek dari populasi tidak hanya orang tapi juga dapat berupa benda-benda alam lain. Penelitian ini menggunakan populasi 14 Bank Umum Syariah Indonesia. Berikut ini nama Bank Umum Syariah Indonesia:

Tabel 4. Nama Bank Umum Syariah Indonesia

No.	Nama Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Viktoria Syariah
5	Bank BRI Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank BNI Syariah
8	Bank Syariah Mandiri
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Panin Dubai Syariah
11	Bank Syariah Bukopin
12	BCA Syariah
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	Maybank Syariah Indonesia

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Ciri dari populasi juga ada pada sampel.⁴⁹ Ada dua macam teknik pengambilan sampel pada penelitian antara lain teknik acak/random dan bukan acak/nonrandom. Penelitian ini menggunakan Teknik bukan acak. Teknik ini pengambilannya melalui syarat.⁵⁰ Sampel yang digunakan pada penelitian

⁴⁹ Budi Setiawan, *Menganalisis Statistik Bisnis Dan Ekonomi Dengan SPSS 21* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013).

⁵⁰ Setiawan.

ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

3.5 Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (*independent variable*) dipilih sebagai penentu hubungan dari suatu gejala yang akan diobservasi.⁵¹ Variabel bebas pada penelitian ini yakni NPF (X1), Tingkat bagi hasil (X2), ROA (X3) pada Bank Umum Syariah.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan yakni Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Y).

3.6 Definisi Variabel

a. Variabel Bebas (Independen)

1. Non Performing Financing (NPF)

NPF yaitu instrumen yang dapat berguna untuk menilai kinerja bank pada penggunaan aktiva produktif dalam menyalurkan pembiayaan. Biasanya NPF ditemukan dalam bentuk rasio yang dijadikan alat ukur pada pembiayaan bermasalah. Perhitungan NPF sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Tingkat bagi hasil

Tingkat bagi hasil yaitu besarnya porsi bagi hasil yang didapatkan pemodal dan pengelola dari aktivitas usaha. Besar tingkat bagi hasil ditentukan diawal akad antara pihak yg terlibat dalam usaha.

Tingkat bagi hasil dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Tingkat bagi hasil} = \frac{\text{Bagi hasil yang diterima}}{\text{Total aktiva Jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil}} \times 100\%$$

⁵¹ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012).

3. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang dapat berfungsi sebagai pengukur tingkat profitabilitas. ROA dapat dijadikan sebagai pengukur seberapa jauh perusahaan menghasilkan keuntungan. Perhitungan ROA sebagai berikut:

$$\frac{LabaBersih}{TotalAktiva} \times 100\%$$

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat yang diteliti yaitu Pembiayaan bagi hasil. Prinsip pada pembiayaan ini menggunakan sistem bagi hasil. Terdapat dua akad pembiayaan bagi hasil yakni mudharabah dan musyarakah. Dengan perhitungan sebagai berikut: Jumlah pembiayaan mudharabah + jumlah pembiayaan musyarakah.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisa kuantitatif melalui uji SPSS (Statistik Produk Service Solution). SPSS merupakan program olah data statistic yang sudah sangat populer dan banyak pemakainya, baik untuk penelitian umum, penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya.⁵² Analisis data dilakukan melalui Uji asumsi klasik yang dilanjut Uji regresi linier berganda. Dengan urutan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini berfungsi memberi gambaran mengenai objek penelitian yang digunakan. Dengan cara melihat sampel data dan dibuat kesimpulan umum dengan melihat standar deviasi, mean, median, nilai minimum dan nilai maksimum.⁵³

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai penguji suatu data bahwa data penelitian yang dipakai baik sesuai dengan realitasnya. Apabila data

⁵² Dwi Priyanto, *SPSS Panduan Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Yogyakarta: ANDI, 2018).

⁵³ Toufan Aldian Syah, 'PENGARUH INFLASI, BI RATE, NPF, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA', *Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal*, 6.1 (2018) <https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Rakyat_Indonesia,>.

penelitian lolos uji asumsi klasik bisa dilanjutkan untuk uji regresi linier berganda. Macam-macam uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan melihat data berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua metode untuk menentukan normal tidaknya suatu data yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Grafik

Analisis grafik adalah untuk menguji model regresi dengan cara melihat persebaran data mengikuti garis diagonalnya grafik P-P Plot of regression standardized residual. Apabila data tersebar mengikuti garis diagonalnya maka dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Kolmogorov Smirnov

Tujuan dari uji ini untuk melihat normal tidaknya suatu data dari nilai signifikansi. Data yang normal memiliki nilai sig tidak kurang dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam menguji adanya korelasi antar variabel independen. Hasil kesimpulan dari uji multikolinieritas ini bisa ditentukan dengan melihat hasil model regresi pada nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 sedangkan nilai *Tolerance* harus lebih 0,10.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi disebabkan ada korelasi dari residual periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1). Masalah Autokorelasi biasanya sering dijumpai pada data time series/berurutan.⁵⁴ Untuk menentukan adanya autokorelasi digunakan metode Durbin-Watson (DW test) yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai $DW > nilai DU$ atau $DW < 4-DU$ (tidak terjadi autokorelasi)

⁵⁴ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

2. Nilai DW < nilai DU atau DW < 4-DU (terjadi autokorelasi)
3. Nilai DW > nilai DU atau DW > 4-DU (tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti)

Jika hasil Durbin Watson mengandung autokorelasi diperlukan adanya tindakan perbaikan. Masalah tersebut dapat diperbaiki dengan Cochrane-Orcutt. Metode Cochrane Orcutt adalah cara yang digunakan untuk memperbaiki model regresi apabila terjadi autokorelasi. Cara perhitungan metode ini adalah dengan menghitung nilai rho ρ menggunakan nilai error pada model regresi. Menurut Montgomery, menghitung nilai estimasi dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{\rho} = \frac{\sum_{t=2}^T e_t e_{t-1}}{\sum_{t=1}^T e_t^2}$$

Dari hasil Cochrane-Orcutt maka didapat nilai rho kemudian dilakukan iterasi pada variabel-variabel. Setelah itu kembali melakukan uji ulang regresi dan kemudian diperoleh hasil Durbin-Watson yang baru dan tidak mengandung autokorelasi.⁵⁵

d. Uji Heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas terjadi ketika ada ketidaksamaan dari varian residual pengamatan satu ke pengamatan lain.⁵⁶ Berikut ini adalah macam dari uji heteroskedastisitas:

1. Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai sig antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Grafik Scatterplots

⁵⁵ M Fathurahman, 'Metode Cochrane-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Regresi Ordinary Least Squares The Cochrane-Orcutt Method for Solution of Autocorrelation in Ordinary Least Squares Regression', *Jurnal EKSPONENSIAL*, 3.1 (2012) <<http://www.esaunggul.ac.id/index.php?mib=prodi>>.

⁵⁶ Widodo.

Uji Grafik Scatterplots memiliki kesimpulan dengan melihat grafik antara ZPRED (Standardized Predicted Value) dengan SRESID (Studentized Residual).⁵⁷ Uji scatterplots dapat dilihat melalui persebaran data, jika data yang tersebar tidak berbentuk pola tertentu dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini berfungsi menjelaskan adanya pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel independen dan dependen yang diteliti. Analisis ini juga bertujuan sebagai penentu arah hubungan positif maupun negatif.⁵⁸ Model penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Pembiayaan berbasis bagi hasil)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Variabel Independen satu (NPF)

X2 = Variabel Independen dua (Tingkat bagi hasil)

X3 = Variabel Independen tiga (ROA)

e = Variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi sebagai pengukur dari model untuk menerangkan variasi variabel terikat. Cara menghitungnya yaitu dengan mengkalikan 100 %. R square memiliki jarak antara 0-1. Semakin kecil nilai R square menunjukkan variabel independent kurang bisa menjelaskan variabel dependennya. Apabila R square lebih dekat dengan 1 menunjukkan bahwa variabel independent mampu menjelaskan hampir seluruh informasi. R square

⁵⁷ Priyanto.

⁵⁸ Riyanto dan Ukana Wikarya.

di data *time series* biasanya lebih tinggi dari data *crosssection* hal ini dikarenakan data *crosssection* lebih mempunyai variasi.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu apabila menambahkan variabel X pada model maka nilai dari R^2 pasti naik walaupun variabel yang digunakan memiliki pengaruh maupun tidak terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu pada penelitian ini yang digunakan adalah nilai *Adjusted R²* ketika mengevaluasi model regresi. Nilai *Adjusted R²* bisa berubah tergantung pada variabel independen yang ditambahkan pada model.⁵⁹

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan menjelaskan pengaruh secara parsial dari variabel independent terhadap dependennya.⁶⁰ Uji T memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima, dinyatakan berpengaruh
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dinyatakan tidak berpengaruh

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi menjelaskan pengaruh secara simultan/keseluruhan variabel Y dan variabel X.⁶¹ H_0 diterima apabila nilai sig $< 0,05$. Uji F memiliki ketentuan sebagai berikut

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 diterima atau berpengaruh.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 ditolak atau tidak berpengaruh.

⁵⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2009).

⁶⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

⁶¹ Hasan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Bank Umum Syariah adalah badan usaha dengan kegiatan pokoknya menghimpun dana, menyalurkan dana, dan menyediakan jasa lalu lintas pembayaran. Pada dasarnya Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional memiliki tugas yang sama yakni menghimpun, menyalurkan dana, dan menyediakan jasa lalu lintas pembayaran hanya saja yang membedakan diantara keduanya yaitu kegiatan Bank Umum Syariah merujuk pada aturan hukum islam. Bank Umum Syariah juga mempunyai lebih banyak variasi produk yang ditawarkan. Bentuk hukum Bank Umum Syariah yaitu Perseroan Terbatas. Hingga tahun 2019 Bank Umum Syariah berjumlah 14 Bank. Berikut daftar nama Bank Umum Syariah yang ada di Otoritas Jasa Keuangan:

1. Bank Aceh Syariah
2. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. Bank Muamalat Indonesia
4. Bank Viktoria Syariah
5. Bank BRI Syariah
6. Bank Jabar Banten Syariah
7. Bank BNI Syariah
8. Bank Syariah Mandiri
9. Bank Mega Syariah
10. Bank Panin Dubai Syariah
11. Bank Syariah Bukopin
12. BCA Syariah
13. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14. Maybank Syariah Indonesia

4.2 Statistik Deskriptif

Tujuan dari uji ini adalah menjelaskan suatu data dengan melihat mean, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dari variabel-variabel

penelitian dan untuk melihat normal tidaknya data penelitian.⁶² Mean menjelaskan nilai rata-rata. Nilai maksimum dan minimum menjelaskan nilai terbesar dan terkecil. Sedangkan standar deviasi digunakan sebagai penjelas berapa besar variasi persebaran data sampel. Semakin rendah nilainya maka persebaran data penelitian mendekati nilai rata-rata. Apabila semakin tinggi nilainya maka titik data yang menyebar semakin jauh dari nilai rata-rata. Berikut adalah hasil Uji Statistik Deskriptif:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBH	36	59083	89995	70941.06	8499.003
NPF	36	3.17	6.44	4.3728	.85521
TBH	36	9.12	12.18	10.7853	1.06919
ROA	36	.42	1.73	1.2411	.32903
Valid N (listwise)	36				

Hasil analisis deskriptif diatas menerangkan bahwa PBH (pembiayaan bagi hasil) Bank Umum Syariah periode 2017-2019 mempunyai rata-rata sebesar Rp70.941,06 (dalam miliar rupiah) dengan nilai maksimum Rp 89.995 (dalam miliar rupiah), nilai minimum sebesar Rp 59.083 (dalam miliar rupiah). Dan memiliki standar deviasi sebesar Rp 8499.003(dalam miliar rupiah).

NPF di Bank Umum Syariah tahun 2017-2019 mempunyai mean sebesar 4,3728%, nilai maksimum 6,44%, nilai minimum 3,17%. Sementara nilai standar deviasinya sebesar 0,85521%.

TBH (tingkat bagi hasil) di Bank Umum Syariah tahun 2017-2019 mempunyai mean sebesar 10,7853%, nilai maksimum 12,18%, nilai minimum sebesar 9,12%. Sementara nilai standar deviasinya sebesar 1,06919%.

⁶² Ghozali.

ROA di Bank Umum Syariah tahun 2017-2019 mempunyai nilai mean sebesar 1,2411%, nilai maksimum 1,73%, nilai minimum sebesar 0,42%. Sementara nilai standar deviasinya sebesar 0,32903%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

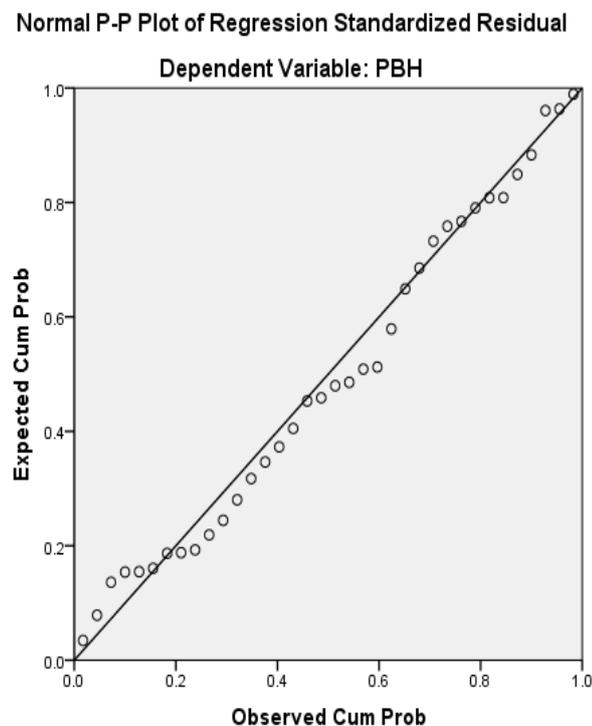
4.3.1 Uji Normalitas

Berfungsi sebagai penguji data untuk menentukan normal tidaknya data. Hasil uji normalitas dikatakan lolos jika data berdistribusi normal. Untuk melihat hasil uji normalitas bisa menggunakan dua uji normalitas sebagai berikut:

1. Uji Grafik

Grafik dibawah ini adalah hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Kesimpulan dari hasil grafik dibawah data penelitian mengikuti garis diagonalnya bisa diartikan model regresi yang digunakan memiliki distribusi normal.

Gambar 2. Hasil Uji Grafik Normal P-P Plot



2. Uji Kolmogorov Smirnov

Pada Uji One Sample Kolmogorov Smirnov untuk melihat normal tidaknya suatu data bisa dengan melihat nilai signifikansi. Data yang normal memiliki nilai sig lebih dari 0,05. Dari hasil Uji Kolmogorov pada tabel dibawah didapat nilai sig 0,878/87,8%. Dapat disimpulkan bahwa $0,878 > 0,05$ sehingga data normal.

Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3596.47008284
	Absolute	.098
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.589
Asymp. Sig. (2-tailed)		.878

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki ketentuan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 sedangkan nilai *Tolerance* harus lebih dari 0,10. Menurut tabel hasil uji Multikolinieritas dibawah diperoleh nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Hasil uji diperoleh masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10. Dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	.479	2.087
	TBH	.323	3.094
	ROA	.225	4.439

a. Dependent Variable: PBH

4.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi dari residual periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1). Tabel dibawah diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,646, sedangkan nilai DU 1,6539 (diperoleh dari table DW, k=3, n=36) dan nilai 4-DU=2,3461. Dapat disimpulkan DW 0,646 < DU 1,6539 dan DW 0,646 < 4-DU 2,3461 maka data residual mengandung problem autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.821	.804	3761.278	.646

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, TBH

b. Dependent Variable: PBH

Karena mengandung autokorelasi pada model yang digunakan, maka perlu dilakukan perbaikan. Metode yang digunakan untuk mengatasi autokorelasi untuk meningkatkan nilai durbin watson pada penelitian ini yaitu melalui metode cochrane orcutt. Dari hasil perbaikan melalui metode cochrane orcutt didapatkan nilai regresi yang baru. Tabel dibawah adalah hasil durbin watson setelah dilakukan uji ulang dengan metode cochrane orcutt. Hasil durbin watson mengangkat menjadi 1,740. Dapat disimpulkan bahwa 1,740 DW > 1,6539 DU atau 1,740 DW < 2,3461 (4-dU) artinya model regresi terbebas dari autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Cochran Orcut

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690 ^a	.476	.426	2501.11480	1.740

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan data terbebas dari problem heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

1. Uji Glejser

Hasil kesimpulan lolos Uji Glejser yakni jika nilai sig lebih dari 0,05. Uji Glejser bertujuan memperkuat uji scatterplots. Dari tabel dibawah menunjukkan masing-masing variabel penelitian mempunyai nilai sig lebih dari 0,05 yang menandakan data tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12416.593	9282.426		1.338	.190
	NPF	-1090.033	580.744	-.445	-1.877	.070
	TBH	-270.225	565.652	-.138	-.478	.636
	ROA	-1492.484	2201.598	-.235	-.678	.503

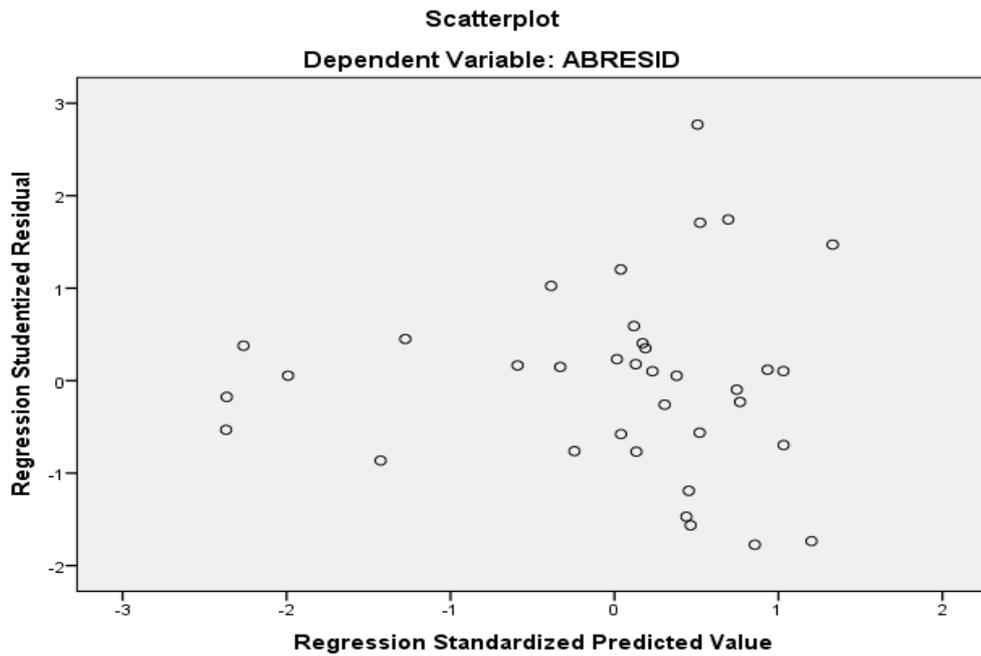
a. Dependent Variable: ABRESID

2. Grafik Scatterplot

Uji Scatterplots adalah dengan melihat persebaran data, jika data yang tersebar tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terdapat

heteroskedastisitas. Dari tabel dibawah menunjukkan data penelitian menyebar acak dan tidak saling menempel satu sama lain. Sehingga model regresi terbebas dari problem heteroskedastisitas.

Gambar 3. Grafik Scatterplot



4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini berfungsi menjelaskan adanya pengaruh secara parsial maupun simultan dari variabel independen dan dependen yang diteliti. Hasil dari uji Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33218.944	5022.459		6.614	.000
Lag_X1	-1529.563	888.508	-.262	-1.721	.095
Lag_X2	-3048.799	1157.032	-.399	-2.635	.013
Lag_X3	4530.790	3564.932	.218	1.271	.213

a. Dependent Variable: Lag_Y

Hasil analisis regresi linier didapatkan nilai koefisien dari variabel independen $X_1 = -1529,563$, $X_2 = -3048,799$, $X_3 = 4530,790$ dengan nilai konstanta 33218,944, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\text{Pembiayaan berbasis bagi hasil} = 33218,944 - 1529,563 (\text{NPF}) - 3048,799 (\text{TBH}) + 4530,790 (\text{ROA})$$

Dari persamaan diatas, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika nilai konstanta α 33218,944, artinya apabila NPF, Tingkat bagi hasil, dan ROA bernilai 0, maka nilai pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar Rp. 33218,944 (tiga puluh tiga miliar dua ratus delapan belas juta sembilan ratus empat puluh empat ribu rupiah).
2. Nilai koefisien regresi NPF sebesar -1529,563, Jika NPF dinaikkan 1% maka dapat menurunkan pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar Rp.1529,563 (satu miliar lima ratus dua puluh sembilan juta lima ratus enam puluh tiga ribu rupiah).
3. Nilai koefisien regresi Tingkat bagi hasil sebesar -3048,799, Jika Tingkat bagi hasil dinaikkan 1% maka dapat menurunkan pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar Rp.3048,799 (tiga miliar empat puluh delapan juta tujuh ratus sembilan puluh Sembilan ribu rupiah).
4. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 4530,790, Jika ROA dinaikkan 1% maka dapat meningkatkan pembiayaan berbasis

bagi hasil sebesar Rp.4530,790 (empat miliar lima ratus tiga puluh juta tujuh ratus sembilan puluh ribu rupiah).

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi memiliki jarak antara 0-1. Apabila R square lebih dekat dengan 1 menunjukkan bahwa variabel 51Independent mampu menjelaskan hampir seluruh informasi untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji determinasi dibawah, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,426 atau 42,6%, artinya sebanyak 42,6% pembiayaan berbasis bagi hasil dapat dijelaskan oleh variabel NPF, Tingkat bagi hasil, dan ROA, sedangkan 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690 ^a	.476	.426	2501.11480	1.740

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

4.5.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji T berfungsi melihat pengaruh secara sebagian variabel X terhadap variabel Y. Uji T dapat ditentukan dengan melihat nilai T hitung dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji T bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	33218.944	5022.459		6.614	.000
Lag_X1	-1529.563	888.508	-.262	-1.721	.095
Lag_X2	-3048.799	1157.032	-.399	-2.635	.013
Lag_X3	4530.790	3564.932	.218	1.271	.213

a. Dependent Variable: Lag_Y

Kesimpulan dari hasil Uji T diatas yaitu;

1. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

Variabel X1 menunjukkan nilai T hitung -1,721 dan nilai T tabel=2,0396, Artinya T hitung < T tabel dan mempunyai nilai sig 0,095 atau lebih dari 0,05. Jadi kesimpulannya variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, H1 ditolak.

2. Pengaruh Tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

Variabel X2 menunjukkan nilai T hitung -2,635 dan nilai T tabel=2,0396, Artinya T hitung > T tabel dan mempunyai nilai sig 0,013 atau kurang dari 0,05. Jadi kesimpulannya variabel Tingkat bagi hasil memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, H2 diterima.

3. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

Variabel X3 menunjukkan nilai T hitung 1,271 dan nilai T tabel=2,0396, Artinya T hitung < T tabel dan mempunyai nilai sig 0,213 atau lebih dari 0,05. Jadi kesimpulannya variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, H3 ditolak.

4.5.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F berfungsi melihat pengaruh secara simultan/keseluruhan variabel X terhadap variabel Y. Kesimpulan dari uji ini bisa dilihat dari nilai signifikansi. Dari hasil uji F dibawah didapatkan nilai F hitung sebesar 9.395, F tabel sebesar 2,66. Dan nilai sig sebesar 0,000. Artinya F hitung > F tabel dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Jadi secara simultan variabel X (NPF, Tingkat bagi hasil, ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Pembiayaan berbasis bagi hasil) di Bank Umum Syariah Indonesia.

Tabel 14. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	176313898.255	3	58771299.418	9.395	.000 ^b
Residual	193922832.211	31	6255575.233		
Total	370236730.466	34			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

4.6 Interpretasi Data

1. Pengaruh Non Performing Financing terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil Bank Umum Syariah

Hasil analisis data variabel NPF diketahui nilai T hitung sebesar -1,721 lebih kecil dari T tabel sebesar 2,03693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil. Kegiatan pembiayaan akan tetap berjalan walaupun nilai NPF perusahaan mengalami naik maupun turun, hal tersebut dikarenakan masih banyak yang menjadi pengaruh pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah seperti strategi promosi, ekspansi usaha, dan variabel lain yang ada didalam maupun diluar perusahaan. Walaupun NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi

hasil pengelolaan terhadap NPF sangat penting dilakukan demi menjaga eksistensi perusahaan jangka panjang.

Hal ini sependapat dengan peneliti Isnaini Fajrin Nadia Palupi (2015) yang mengatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil karena bertambah maupun berkurangnya nilai NPF lebih berdampak pada pihak bank ketimbang nasabah. Resiko gagal bayar pada pembiayaan bagi hasil akan lebih merugikan bank, nasabah tidak akan mengganti dana yang telah diterima selama dana tersebut dikelola dengan benar.

2. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil Bank Umum Syariah

Hasil analisis data variabel Tingkat bagi hasil diketahui nilai T hitung sebesar -2,635 lebih kecil dari T tabel sebesar 2,03693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan tingkat bagi hasil memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil. Artinya rendahnya tingkat bagi hasil yang diterima bank akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan bagi hasil. Sesuai prinsip high risk high return, yang artinya semakin tinggi bank memberikan tingkat bagi hasil akan meningkatkan resiko yang diterima bank. Bank akan cenderung lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan untuk menghindari resiko.

Hal ini sependapat dengan peneliti Zenitha Nazaria (2018) menyatakan tingkat bagi hasil memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini dikarenakan nilai pembiayaan akan naik maupun turun dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil. Sedangkan pengaruh negatif dikarenakan ada resiko dari pembiayaan yang disalurkan dimana bank memperoleh pendapatan yang tidak sesuai seperti perkiraan dan pertimbangan diawal akad pembiayaan.

3. Pengaruh Return On Asset terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil Bank Umum Syariah

Hasil analisis data variabel ROA diketahui nilai T hitung sebesar 1,271 lebih kecil dari T tabel sebesar 2,03693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05. Pembiayaan merupakan tugas pokok bank melalui penyaluran dana, yaitu dengan fasilitas penyediaan dana yang disalurkan untuk nasabah yang membutuhkan modal usaha. Oleh karena itu meningkat maupun menurunnya ROA tidak mempengaruhi bank dalam meyalurkan pembiayaan termasuk pembiayaan bagi hasil.

Hal ini sependapat dengan peneliti Citra Fitriyanti, dkk (2014) yang mengatakan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dikarenakan data ROA yang dipakai bukan data ROA dari pembiayaan bagi hasil saja tetapi data ROA yang digunakan yaitu ROA yang berasal dari semua aspek pendapatan bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh NPF, Tingkat Bagi Hasil, dan ROA terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil di Bank Umum Syariah Indonesia di atas dapat disimpulkan:

1. NPF tidak berpengaruh terhadap jumlah Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil di Bank Umum Syariah dengan nilai regresi sebesar -1529,563 dan nilai signifikansi 0,095.
2. Tingkat Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil di Bank Umum Syariah dengan nilai regresi sebesar -3048,799 dan nilai signifikansi 0,013.
3. Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap jumlah Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil di Bank Umum Syariah dengan nilai regresi sebesar 4530,790 dan nilai signifikansi 0,095.

5.2 Saran

Saran penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel serta memperluas objek penelitian Perbankan Syariah seperti UUS dan BPRS.
2. Bagi Perbankan Syariah diharapkan mengurangi tingkat bagi hasil untuk dapat meningkatkan jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Adnan, Muhammmad Akhyar, and Didi Purwoko, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah Dengan Pendekatan Kristis', *Jurnal Akuntansi & Investasim*, 14.1
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina, 'PENGARUH CAR,NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 1–17 <<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>>
- Antonio, Muhammad Safi'i, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Apriyanti, Hani Werdi, 'PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA: ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN', *MAKSIMUM*, 1.1 (2017)
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Asri, Aida Sania, and Syaichu, 'Analisis Faktor-Faktir Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014', *Diponegoro Journal Of Manajement*, 5.3 (2016)
- Creswell, John W, *Research Desogn: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Fadilah, Fitri, and Indri Yuliafitri, 'ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH HASIL PEMISAHAN DAN NON PEMISAHAN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PADA PERIODE 2011-2016)', *ISLAMICONOMIC: Jurnal*

Ekonomi Islam, 9.1 (2018) <<https://doi.org/10.32678/ijeiv9i1.88>>

Fathurahman, M, 'Metode Cochran-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Regresi Ordinary Least Squares The Cochran-Orcutt Method for Solution of Autocorrelation in Ordinary Least Squares Regression', *Jurnal EKSPONENSIAL*, 3.1 (2012)
<<http://www.esaunggul.ac.id/index.php?mib=prodi>>

Fauzi, Muchamad, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Semarang: Walisongo Press, 2009)

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2009)

Gumilarty, Gittrys Ratu Mashita, and Astiwi Indriani, 'Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil', *Diponegoro Journal Of Manajement*, 5.4 (2016)
<<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/management>>

Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

Hendri, Aal, and Yeasy Darmayanti, 'FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA'

Hisamuddin, Nur, Andi A Jurusan Akuntansi, and Fakultas Ekonomi, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN DALAM PENENTUAN NISBAH BAGI HASIL SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH DAN PERLAKUAN AKUNTANSINYA PADA BPR SYARIAH ASRI MADANI NUSANTARA', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3.1

Inti Dwi Permata Fransisca Yaningwati Zahroh, Russely ZA, *ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH*

TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol, 2014, XII

Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadanamedia Group, 2011)

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Kurniasari, Rani, ‘Analisis Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk’, *Jurnal Moneter*, IV.2 (2017)

Mashilal, ‘Risk Of Sharia Banking In Indonesia: Viewed From Types Of Financing’, *Journal of Islamic Finance and Banking*, 2.1 (2020), 61–80 <<https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.1.5669>>

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (UPP AMP YKPN, 2005)

———, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Di Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2001)

Nihayah, Ana Zahrotun, and Lathif Hanaifr Rifqi, ‘Variables Determining For Impairment On Productive Assets In Islamic Banks In Indonesia’, *Journal of Islamic Finance and Banking*, 2.1 (2020), 1–16 <<https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.1.5539>>

Nur, M, Rianto Al Arif, and Ika Nurhikmah, ‘Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Di Indonesia: Model Regresi Panel’, *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 2.1 (2017)

Nurul Annisa Rizal Yaya, Lintang, *PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT BAGI HASIL DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP VOLUME DAN PORSI PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA, Porsi Pembiayaan_ SHARE*, IV

- Prasasti, Devki, and Jurusan Manajemen, 'ANALISIS PENGARUH PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING FINANCING, SPREAD BAGI HASIL DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2008-2013)', *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 4 (2014), 1–12 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>>
- Priyanto, Dwi, *SPSS Panduan Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Yogyakarta: ANDI, 2018)
- Puteri, Deasy Rahmi, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah', *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8.1
- Reza Liannoor Alamat afiliasi, Akhmad, 'ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM GO PUBLIC PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12.02
- Riyanto dan Ukana Wikarya, *Statistik Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Penerbit Mitra Wanaca Media, 2018)
- Riyanto, Hermawan, *OPTIMALISASI PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA BANK DEWISA SYARIAH DI INDONESIA*, *EKOBIS*, 2016, xvii
- Sarpini, 'Application of Musyarakah in Islamic Banking', *JIEMB / 173 Journal of Islamic Economics*, 1.1 (2019), 174 <<https://doi.org/10.21580/jiemb.2019.1.1.3710>>
- Sarwono, Jonathan, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012)
- Setiawan, Budi, *Menganalisis Statistik Bisnis Dan Ekonomi Dengan SPSS 21* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013)

- Shihab, M Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2001)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet.14* (Bandung: ALFABETA, 2011)
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah (Edisi Pertama)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Syah, Toufan Aldian, 'PENGARUH INFLASI, BI RATE, NPF, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA', *Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal*, 6.1 (2018) <https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Rakyat_Indonesia,>
- Tanderlin, Erdaus, *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE UGM)
- Tho'in, Muhammad, 'KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA BANK SYARIAH BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP SYARIAH ISLAM (Studi Kasus Pada BNI Syariah Surakarta)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 02.03 (2016)
- Ubaidillah, S E, 'PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH: STRATEGI PENANGANAN DAN PENYELESAIANNYA', *Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal*, 6.2 (2018)
- Wahab, 'Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Semarang', *Economica*, V.2 (2014), 107–36
- Widiastuty, Tri, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA', *Jurnal Manajemen*, XXI.01, 90–103
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017)

Wilardjo, Setia Budhi, 'Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia', *VALUE ADDED*, 2.1

Wulandari, Wahyuli Ambarwati, and Kiswanto, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing)', *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3.2 (2013), 437–46

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	TAHUN	BULAN	PBH (Pembiayaan bagi hasil)	NPF (%)	TBH (Tingkat bagi hasil) (%)	ROA (%)
1	2017	Januari	59416	4,38	11,99	1,01
2		Februari	59083	4,34	11,91	1
3		Maret	60958	4,19	11,82	1,12
4		April	60842	4,53	11,88	1,1
5		Mei	62264	4,26	11,85	1,11
6		Juni	65460	3,69	12,18	1,1
7		Juli	65771	4,06	12,07	1,04
8		Agustus	62314	4,12	11,99	0,98
9		September	65897	3,86	11,99	1
10		Oktober	64585	5,26	11,89	0,7
11		Nopember	64260	6,44	11,76	0,73
12		Desember	66993	5,25	11,73	0,63
13		2018	Januari	64512	6,19	11,65
14		Februari	65104	6,28	11,57	0,74
15		Maret	66381	5,23	11,48	1,23
16		April	66698	5,91	11,44	1,23
17		Mei	67990	5,81	11,39	1,31
18		Juni	66914	4,23	11,35	1,37
19		Juli	67632	4,26	10,53	1,35
20		Agustus	69663	4,17	10,46	1,35
21		September	70312	4,12	10,38	1,41
22		Oktober	70619	4,3	10,31	1,26
23		Nopember	71352	4,25	10,3	1,26
24		Desember	74122	3,6	10,24	1,28
25		2019	Januari	72574	3,81	9,58
26		Februari	74298	3,88	9,66	1,32
27		Maret	77626	4,03	9,47	1,46
28		April	78234	4,21	9,52	1,52
29		Mei	79587	3,95	9,43	1,56
30		Juni	81229	3,61	9,37	1,61
31		Juli	84811	3,46	9,42	1,62

32	Agustus	80841	3,84	9,4	1,64
33	September	84135	3,62	10,01	1,66
34	Oktober	84640	3,47	9,21	1,65
35	Nopember	86766	3,64	9,92	1,67
36	Desember	89995	3,17	9,12	1,73

Lampiran 2 Pengolahan Data SPSS

Y	X1	X2	X3	RES_1	ABRESID	Lag_Res1	Lag_Y	Lag_X1	Lag_X2	Lag_X3
59416	4.38	11.99	1.01	-3348.23	3348.23					
59083	4.34	11.91	1	-4128.64	4128.64	-3348.23	18264.21	1.33	3.67	0.31
60958	4.19	11.82	1.12	-3331.33	3331.33	-4128.64	20367.98	1.21	3.64	0.43
60842	4.53	11.88	1.1	-2917.55	2917.55	-3331.33	18963.85	1.65	3.76	0.33
62264	4.26	11.85	1.11	-1786.09	1786.09	-2917.55	20465.55	1.15	3.69	0.35
65460	3.69	12.18	1.1	3280.648	3280.65	-1786.09	22684.63	0.76	4.04	0.34
65771	4.06	12.07	1.04	3278.4	3278.4	3280.65	20799.98	1.52	3.7	0.28
62314	4.12	11.99	0.98	-391.808	391.81	3278.4	17129.32	1.33	3.7	0.27
65897	3.86	11.99	1	3041.074	3041.07	-391.81	23087.28	1.03	3.75	0.33
64585	5.26	11.89	0.7	2740.927	2740.93	3041.07	19313.76	2.61	3.65	0.01
64260	6.44	11.76	0.73	1815.387	1815.39	2740.93	19890.1	2.83	3.59	0.25
66993	5.25	11.73	0.63	4480.619	4480.62	1815.39	22846.38	0.83	3.65	0.13
64512	6.19	11.65	0.42	2637.798	2637.8	4480.62	18487.81	2.58	3.59	-0.01
65104	6.28	11.57	0.74	1439.36	1439.36	2637.8	20784.26	2.03	3.57	0.45
66381	5.23	11.48	1.23	-135.439	135.44	1439.36	21654.55	0.92	3.53	0.72
66698	5.91	11.44	1.23	116.5838	116.58	-135.44	21094.25	2.32	3.55	0.38
67990	5.81	11.39	1.31	749.9786	749.98	116.58	22168.47	1.75	3.53	0.46
66914	4.23	11.35	1.37	-1221.04	1221.04	749.98	20204.87	0.24	3.53	0.47
67632	4.26	10.53	1.35	-5320.15	5320.15	-1221.04	21662.08	1.35	2.73	0.41
69663	4.17	10.46	1.35	-3731.23	3731.23	-5320.15	23199.82	1.24	3.23	0.42
70312	4.12	10.38	1.41	-3824.16	3824.16	-3731.23	22453.52	1.26	3.19	0.48
70619	4.3	10.31	1.26	-3264.35	3264.35	-3824.16	22314.66	1.47	3.18	0.29

71352	4.25	10.3	1.26	-2604.04	2604.04	-3264.35	22836.75	1.3	3.22	0.39
74122	3.6	10.24	1.28	-443.344	443.34	-2604.04	25103.18	0.68	3.16	0.41
72574	3.81	9.58	1.51	-6847.29	6847.29	-443.34	21652.19	1.34	2.55	0.63
74298	3.88	9.66	1.32	-3834.02	3834.02	-6847.29	24439.66	1.26	3.08	0.28
77626	4.03	9.47	1.46	-2188.73	2188.73	-3834.02	26583.27	1.36	2.83	0.55
78234	4.21	9.52	1.52	-1485.52	1485.52	-2188.73	24904.94	1.44	3.01	0.52
79587	3.95	9.43	1.56	-904.767	904.77	-1485.52	25840.24	1.06	2.89	0.52
81229	3.61	9.37	1.61	82.32719	82.33	-904.77	26552.73	0.9	2.89	0.54
84811	3.46	9.42	1.62	3883.419	3883.42	82.33	29006.68	0.98	2.98	0.51
80841	3.84	9.4	1.64	-192.225	192.22	3883.42	22575.84	1.46	2.93	0.53
84135	3.62	10.01	1.66	6613.162	6613.16	-192.22	28597.23	0.98	3.55	0.53
84640	3.47	9.21	1.65	2332.874	2332.87	6613.16	26839.25	0.98	2.33	0.51
86766	3.64	9.92	1.67	8668.876	8668.88	2332.87	28618.32	1.26	3.59	0.54
89995	3.17	9.12	1.73	6738.534	6738.53	8668.88	30386.76	0.67	2.3	0.58

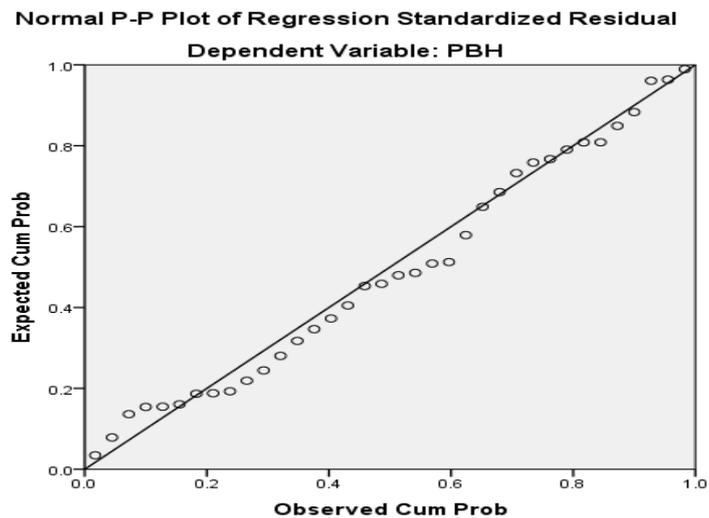
Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBH	36	59083	89995	70941.06	8499.003
NPF	36	3.17	6.44	4.3728	.85521
TBH	36	9.12	12.18	10.7853	1.06919
ROA	36	.42	1.73	1.2411	.32903
Valid N (listwise)	36				

2. Uji Normalitas

a. Uji Grafik



b. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	3596.47008284
	Absolute	.098
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.589
Asymp. Sig. (2-tailed)		.878

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	.479	2.087
	TBH	.323	3.094
	ROA	.225	4.439

a. Dependent Variable: PBH

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.821	.804	3761.278	.646

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, TBH

b. Dependent Variable: PBH

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690 ^a	.476	.426	2501.11480	1.740

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

5. Uji Heteroskedastisitas

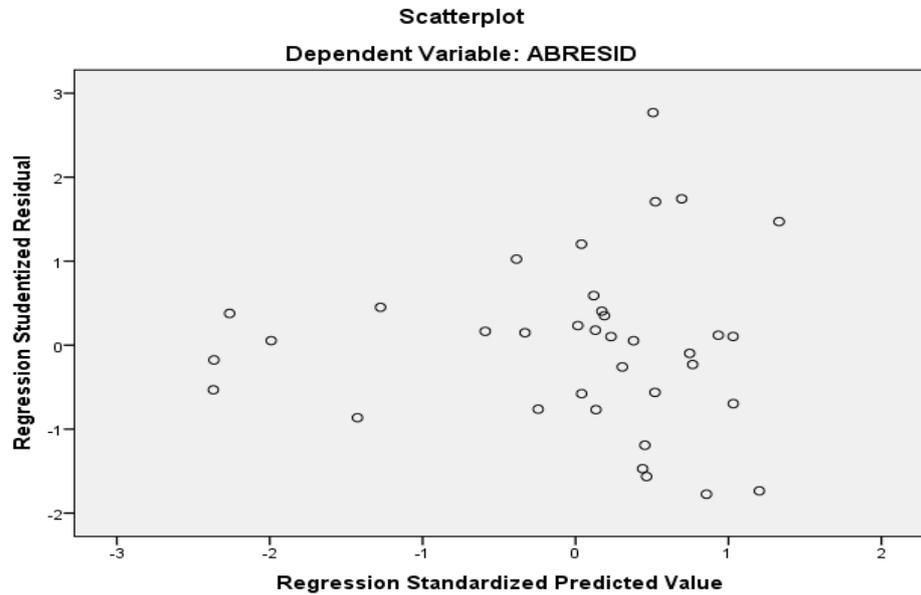
a. Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12416.593	9282.426		1.338	.190
	NPF	-1090.033	580.744	-.445	-1.877	.070
	TBH	-270.225	565.652	-.138	-.478	.636
	ROA	-1492.484	2201.598	-.235	-.678	.503

a. Dependent Variable: ABRESID

b. Uji Scatterplot



6. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	33218.944	5022.459		6.614	.000
	Lag_X1	-1529.563	888.508	-.262	-1.721	.095
	Lag_X2	-3048.799	1157.032	-.399	-2.635	.013
	Lag_X3	4530.790	3564.932	.218	1.271	.213

a. Dependent Variable: Lag_Y

7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690 ^a	.476	.426	2501.11480	1.740

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

8. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	33218.944	5022.459		6.614	.000
	Lag_X1	-1529.563	888.508	-.262	-1.721	.095
	Lag_X2	-3048.799	1157.032	-.399	-2.635	.013
	Lag_X3	4530.790	3564.932	.218	1.271	.213

a. Dependent Variable: Lag_Y

9. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	176313898.255	3	58771299.418	9.395	.000 ^b
	Residual	193922832.211	31	6255575.233		
	Total	370236730.466	34			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Febriana Zidni Azizah
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 18 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Nyamplungsari RT 07 RW 02,
Kec.Petarukan, Kab.Pemalang
No.HP : 087731614114
Alamat Email : febrianazidniazizah@gmail.com

II. PENDIDIKAN

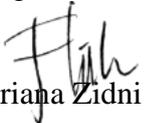
2004-2010 : SDN 06 Loning
2010-2013 : SMP N 2 Petarukan
2013-2016 : SMA N 2 Pemalang
2016-2021 : UIN Walisongo Semarang

III. LATAR BELAKANG KELUARGA

Ayah : Sucipto
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 1 Agustus 1972
Agama : Islam
Alamat : Desa Nyamplungsari RT 07 RW 02,
Kec.Petarukan, Kab.Pemalang
Ibu : Suparti
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 18 Januari 1968
Agama : Islam
Alamat : Desa Nyamplungsari RT 07 RW 02,
Kec.Petarukan, Kab.Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya, serta menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 23 November 2021


Febriana Zidni Azizah